

ABSTRAK

Akuntabilitas dan transparansi terhadap laporan keuangan sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam laporan keuangan atas kinerja suatu pemerintahan kepada masyarakat. Pelaksanaan akuntabilitas dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat memerlukan adanya transparansi agar terhindar dari kecurangan dalam penyelenggaraan kegiatan dan pengelolaan keuangan.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) yang dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agent dalam mencapai tujuan organisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis 1) pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka 2) pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka 3) pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan atau pegawai BAZNAS Kabupaten Majalengka yang menjadi sampel penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh atau *total sampling* dan menghasilkan sebanyak 30 sampel. Teknik analisis yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif, uji instrumen penelitian, uji statistik klasik, analisis regresi linier, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka dengan t hitung sebesar 2,194 dan t tabel sebesar 2,052, maka t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. 2) transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka dengan t hitung sebesar 2,336 dengan t tabel 2,052 maka t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. 3) secara simultan, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka dengan nilai F hitung sebesar 15,006 dan tingkat kontribusi sebesar 69%.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Laporan Keuangan, BAZNAS, Majalengka

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Majalengka”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak yang memberikan gagasan ide, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala kekuatan, kesehatan, kesabaran, dan pentunjuk-Nya yang senantiasa menyertai penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
2. Kedua orang tuaku, cinta pertama dan panutan terbesar dalam hidup penulis, ayahanda tercinta Bapak Didin Nusahidin dan pintu surgaku Ibunda Titin Siti Nurjanah, terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan dan selalu memberikan kasih sayang dan cinta kepada penulis, serta selalu menjadi tempat berpulang paling ternyaman bagi penulis. Mereka memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga

penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana;

3. Bapak Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Negeri Sunan Gunung Djati;
4. Bapak Prof. Dr. H. Dudang Gojali, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
5. Ibu Mia Lasmi Wardiyah S.P.,M.Ag., CPRM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah;
6. Ibu Hj. Fithri Dzikrayah, S.Sy., M.E.Sy selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah;
7. Ibu Dr. Ramadhani Irma Tripalupi, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah dengan penuh kesabaran dan ketulusan membimbing penulis melalui berbagai tahap penyusunan skripsi ini. Arahannya, saran, dan masukan yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini;
8. Bapak Ii Ruhimat, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan masukan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis;
10. Seluruh teman-teman jurusan Akuntansi Syari'ah angkatan 2021 yang telah memberikan keceriaan dan semangat, kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

11. Saudara kandung saya, Dzian Ali Nurdin yang turut memberikan doa, motivasi, dan dukungan yang tiada hentinya dalam proses penulisan skripsi ini sampai selesai. Meskipun sering membuat kesal tapi *i love you so much*.
12. Seluruh keluarga besar, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang selalu memberikan dukungan moral dan materil, do'a, maupun dorongan yang telah diberikan kepada penulis selama perjalanan studi ini.
13. Sahabat dan teman terkasih: Rosiana Zahra, Rita Nopita, Yati Hermawati, Vega Hera Irawan, Selma Siti Jamilah, terimakasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi teman ngopi, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.
14. Seluruh teman-teman jurusan Akuntansi Syari'ah angkatan 2021 yang terus memberikan semangat, dorongan, motivasi dan dukungan kepada penulis dan skarang sedang berjuang dalam membuat tugas akhir ini semoga cepat selesai dan mendapatkan gelar sarjana.
15. Penghuni kos Indyra: Nova Awalya, Iik Ikmawati, Yati Hermawati, Rosiana Zahra, yang selalu siap menjadi teman curhat saat suntuk, rekan begadang menulis skripsi dan koreksi bab, terimakasih atas canda, tawa, musik bersama, dan semangatnya. Tanpa kalian proses ini pasti terasa lebih berat.
16. Seluruh keluarga besar HIMMAKA Bandung terkhusus Kabinet Astalakyatya. Terimakasih sudah menjadi rumah ketika di perantauan dan selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi kepada penulis yang tiada

hentinya.

17. Seluruh keluarga besar M78 yang selalu menjadi tempat ternyaman ketika kumpul bareng dan selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
18. Teman-teman tongkrongan yang selalu hadir di saat suka maupun duka: Shelsa Aulia Regita Cahyani, Dera Nurmiraj, Azhar Raihani Muslih, Epsi Fitriani terimakasih atas kesenangan, canda, tawa, pendengar terbaik, pemberi motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
19. Tamu kosan yang selalu hadir dan selalu menjadi teman dikala suka maupun duka dan selalu menjadi pendengar yang baik: Rini, Winanti Primastuti, terimakasih atas kesenangannya. Tanpa kalian proses ini terasa sangat berat.
20. Dan terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri **Wita Widyawati** yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terimakasih sudah sekuat ini dan bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah walau seringkali merasa putus asa, namun terimakasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit lagi dan menyelesaikan semua ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga tetap rendah hati karena ini baru awal dari semuanya. Selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang, tetaplah membumi dan menjadi perempuan yang kuat, perluas lagi sabarnya, perbanyak ikhlas dan tetaplah bersyukur dalam setiap keadaan.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa

sera puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebikan kepada semuanya. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, Juni 2025

Penulis

Wita Widyawati

1219210140



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
LEMBAR PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Konsep dan Teori	13
1. Teori Keagenan	13

a. Pengertian Teori Keagenan	13
b. Landasan Hukum Teori Keagenan.....	15
2. Akuntansi Syariah	17
a. Pengertian Akuntansi Syariah	17
b. Tujuan Akuntansi Syariah.....	19
c. Landasan Hukum Akuntansi Syariah.....	20
d. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah.....	22
3. Akuntabilitas	24
a. Pengertian Akuntabilitas	24
b. Landasan Hukum Akuntabilitas	26
c. Dimensi Akuntabilitas	27
4. Transparansi	28
a. Pengertian Transparansi.....	28
b. Landasan Hukum Transparansi	29
c. Dimensi Transparansi	30
5. Laporan Keuangan	31
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	31
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	32
c. Landasan Hukum Laporan Keuangan.....	33
d. Jenis – Jenis Laporan Keuangan.....	34

e. Kualitas Laporan Keuangan.....	38
f. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan	41
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berpikir.....	52
D. Hipotesis	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Objek Penelitian	55
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	55
1. Pendekatan.....	55
2. Metode.....	56
C. Jenis Data dan Sumber Data	56
1. Jenis Data	56
2. Sumber Data	57
D. Populasi dan Sampel.....	57
1. Populasi	57
2. Sampel	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Kuesioner.....	59
2. Observasi	60
3. Dokumentasi.....	61

F. Operasional Variabel.....	61
1. Variabel Independen.....	62
2. Variabel Dependen.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	64
1. Analisis Deskriptif.....	64
2. Uji Instrumen Penelitian.....	65
a. Uji Validitas.....	65
b. Uji Reliabilitas.....	65
3. Uji Statistik Klasik.....	66
a. Uji Normalitas.....	66
b. Uji Multikolinieritas.....	66
c. Uji Heteroskedastisitas.....	67
4. Analisis Regresi Linier.....	67
5. Analisis Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F).....	68
a. Uji t.....	68
b. Uji F.....	68
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	70
B. Hasil Penelitian.....	72

1. Analisis Statistik Deskriptif	72
2. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	76
a. Uji Validitas	76
b. Uji Reliabilitas	78
3. Hasil Uji Statistik Klasik	78
a. Uji Normalitas	78
b. Uji Multikolinieritas.....	79
c. Uji Heterokedastisitas.....	80
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	81
5. Hasil Uji Hipotesis.....	82
a. Uji t	82
b. Uji F.....	83
6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	84
C. Pembahasan	85
1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka.....	85
2. Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka.....	86
3. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka	87

BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perhimpunan Dana ZIS	3
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert	59
Tabel 3. 2 Syarat dan Ketentuan Responden dalam Pengisian Kuesioner.....	60
Tabel 3. 3 Operasional Variabel.....	62
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Variabel Akuntabilitas	72
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Variabel Transparansi	74
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Variabel Kualitas Laporan Keuangan	75
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas.....	76
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas	78
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	80
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	80
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	81
Tabel 4. 10 Hasil Uji t	83
Tabel 4. 11 Hasil Uji F	84
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	35
Gambar 2. 2 Contoh Laporan Perubahan Dana	36
Gambar 2. 3 Contoh Laporan Aset Kelolaan	37
Gambar 2. 4 Contoh Laporan Arus Kas	38
Gambar 2. 5 Kerangka Berpikir Penelitian Pendekatan Kuantitatif	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	96
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian.....	104
Lampiran 3. Analisis Statistik Deskriptif.....	106
Lampiran 4. Uji Validitas.....	107
Lampiran 5. Uji Reliabilitas.....	108
Lampiran 6. Uji Normalitas.....	109
Lampiran 7. Uji Multikolinieritas.....	109
Lampiran 8. Uji Heterokedastisitas.....	109
Lampiran 9. Uji Regresi Linier Berganda.....	109
Lampiran 10. Uji t.....	110
Lampiran 11. Uji F.....	110
Lampiran 12. Uji Koefisien Determinasi.....	110
Lampiran 13. Daftar Kutipan Artikel Dosen.....	111
Lampiran 14. Surat Keterangan Hasil Bebas Plagiarisme.....	113
Lampiran 15. Bukti Cek Turnitin.....	114
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian.....	115



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sangat krusial dalam suatu negara salah satunya mengenai bidang ekonomi. Masalah kesejahteraan manusia erat kaitannya dengan ekonomi. Masalah kemiskinan di Indonesia saat ini merupakan suatu hal yang nyata. Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang sulit dipecahkan (Gojali,2024)

Suatu negara diindikasikan sebagai suatu negara maju dilihat dari majunya perekonomian serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, untuk mengentaskan perekonomian negara, pemerintah mengupayakan berbagai upaya salah satunya dengan menciptakan program-program yang dapat meningkatkan kualitas perekonomian. Zakat menjadi salah satu upaya dan kerja pemerintah dalam rangka mengurangi, meningkatkan serta membangun perekonomian daerah. Indonesia adalah salah satu negara Muslim dengan populasi terbesar di dunia yang mempunyai potensi zakat yang signifikan (Yulianti & Setiawan, 2021).

Pengelolaan zakat ini dimaksudkan untuk sebuah perkembangan pada realitas ekonomi dan sosial umat Muslim di Indonesia. Zakat dapat berfungsi sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal yang layak. Selain itu, zakat juga berperan dalam mencegah penumpukan harta pada segelintir orang saja. Sebagai

salah satu rukun Islam, zakat memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian umat Islam. Pengelolaan zakat yang baik akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sebab zakat ini dapat dijadikan sebagai sumber dana potensial yang berasal dari masyarakat dan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Jika sebuah lembaga pengelola zakat berperan dengan baik dalam mengelola zakat, maka pengembangan sosial dan ekonomi umat Muslim akan meningkat kesejahteraannya. Secara demografis Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar, dan Indonesia memiliki potensi zakat yang besar. Oleh sebab itu, penghimpunan zakat, infak, dan sadaqah harus dimaksimalkan dan dikelola dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan umat, terutama pasca pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai implementasi UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang menjadi langkah awal dalam pengelolaan zakat yang berlaku secara nasional dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Dalam keputusan tersebut dijelaskan tugas dan fungsi BAZNAS yaitu mengumpulkan serta mendistribusikan zakat. Berdasarkan Undang-undang tersebut, terdapat dua jenis lembaga pengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk masyarakat serta disahkan oleh pemerintah. Badan Amil Zakat (BAZ) sendiri terdiri dari BAZ tingkat pusat, provinsi, kota, dan kecamatan.

BAZNAS Kabupaten Majalengka merupakan lembaga pengelola zakat ditingkat kabupaten yang bertanggungjawab dalam pengumpulan, pendistribusian, serta pemanfaatan zakat. Dana zakat, infak, sedekah, dan donasi yang diterima oleh BAZNAS akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan tujuan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Adapun data dari laporan keuangan mengenai perhimpunan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Majalengka pada tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perhimpunan Dana ZIS

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
1.	2020	Rp 22.778.414.219	
2.	2021	Rp 5.103.004.340	↓
3.	2022	Rp 11.068.463.160	↑
4.	2023	Rp 10.920.650.839	↓
5.	2024	Rp 16.439.000.000	↑

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka

Namun menurut data yang ada dari laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka tahun 2020 bahwa perhimpunan dana ZIS sebesar Rp 22.778.414.219. adapun pada tahun 2021 bahwa perhimpunan dana ZIS sebesar Rp 5.103.004.340 pada tahun ini terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Adapun pada tahun 2022 bahwa perhimpunan dana ZIS sebesar Rp 11.068.463.160 mengalami kenaikan dari tahun 2021. Pada tahun 2023 bahwa perhimpunan dana ZIS sebesar Rp 10.920.650.839 mengalami penurunan dari tahun 2022. Adapun pada tahun 2024 bahwa perhimpunan dana ZIS sebesar Rp 16.439.000.000. Jadi, setiap tahunnya terjadi fluktuasi mengenai perhimpunan dana ZIS.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa catatan terkait kurangnya konsistensi dalam penyajian laporan serta keterbatasan informasi yang dipublikasikan secara transparan kepada publik. Data tersebut menjadi perhatian penting mengingat pengelolaan zakat yang efektif sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat.

Perkembangan yang sangat cepat dari lembaga amil zakat dan lembaga keuangan telah menarik perhatian banyak pihak untuk mempelajari dan memahami lebih mendalam tentang hal tersebut. Kebutuhan akuntansi syariah semakin meningkat pesat seiring dengan berkembangnya transaksi lembaga syariah. Badan Amil Zakat sebagai lembaga yang mengemban tugas mengelola dana publik, dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana umat mempunyai kepentingan yang luas dan memiliki dampak besar. Oleh karenanya BAZ dituntut dapat memberikan informasi yang transparan, *balance* dan rata terhadap semua pemangku kepentingan.

Salah satu pertanggungjawaban atas kinerja keuangan suatu entitas atau pemerintahan salah satunya adalah laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No. 401 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian informasi terorganisir mengenai kondisi keuangan dan hasil kinerja suatu entitas atau perusahaan.

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai informasi keuangan dalam sebuah perusahaan yang menggambarkan kinerja, kondisi keuangan, serta perkembangan dan hasil usaha perusahaan selama periode waktu tertentu (Subrahmanyam, 2010).

Penyusunan laporan keuangan tentunya harus dilakukan sesuai dengan standar yang benar dan tepat melalui proses audit oleh auditor independen karena hal ini akan memengaruhi pada opini yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan tersebut guna memastikan bahwa informasi yang disajikan bebas dari kesalahan material, dapat dipercaya, serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Audit independen memberikan jaminan objektivitas dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata para pemangku kepentingan, termasuk muzakki, pemerintah, dan masyarakat luas. Oleh karenanya diharuskan bagi setiap lembaga atau entitas untuk memenuhi kualitas laporan keuangan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah dengan penerapan akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan kewajiban bagi pihak *agent* untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan serta mengungkapkan berbagai aktivitas dan tanggungjawabnya terhadap pihak *principal* yang berhak meminta pertanggungjawaban (Mardiasmo, 2002).

Semua proses ini diharapkan sesuai dengan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan prinsip syariah. Dalam perspektif Islam akuntabilitas berarti setiap perbuatan yang dilakukan di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti.

Selain akuntabilitas, transparansi juga perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Transparansi adalah kewajiban

bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan penyampaian informasi. Prinsip transparansi dalam laporan keuangan ini sangat penting, tanpa adanya transparansi laporan keuangan bisa saja digelapkan yang kemudian dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan tersebut. Pada BAZ, transparansi diperlukan karena BAZ memiliki tugas untuk mengelola dana muzakki lalu kemudian dana tersebut disalurkan untuk diberikan kepada mustahik (Agoes dan Ardana 2009).

Dengan adanya prinsip keterbukaan dalam transparansi laporan keuangan yang ada di BAZ, mustahik dapat dengan mudah mengetahui dana yang disalurkan dan dikelola oleh BAZ. Hal ini berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki untuk menyalurkan zakat pada BAZ. Maka dari itu, prinsip keterbukaan dalam BAZ harus lebih dioptimalkan.

Adanya akuntabilitas dan transparansi akan membuat laporan keuangan tersebut berkualitas sebab akuntabilitas ini berkaitan dengan suatu pertanggungjawaban dalam pengefektifan suatu kegiatan untuk mencapai target yang ditentukan dan transparansi yang bersifat terbuka dan jujur kepada pengguna laporan keuangan dengan tidak adanya keganjalan yang terselip sedikitpun.

Akuntabilitas ini memiliki pengaruh terhadap bagaimana laporan keuangan itu tersaji. Penyajian laporan yang baik adalah laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas juga pasti memiliki transparansi yang baik sebab tanpa adanya transparansi ini maka akan tersaji

laporan keuangan yang tertutup dan memiliki banyak kerahasiaan didalamnya sehingga laporan keuangan tersebut dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan yang hendak mengambil keputusan.

Permasalahan terkait transparansi dan akuntabilitas masih menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pemerintahan daerah serta instansi dan lembaga daerah lainnya yang hingga kini terus menjadi fokus kajian oleh pemerintah. Fenomena ini tercermin dari banyaknya tuntutan agar organisasi publik termasuk unit kerja pemerintah, ditingkat pusat maupun daerah, menerapkan transparansi dan akuntabilitas secara lebih baik dalam pengelolaan dan pelaporan kegiatan mereka.

Permasalahan yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Majalengka adalah kurangnya sistem pelaporan yang memadai dan transparan, yang menyebabkan ketidakjelasan dalam akuntabilitas pengelolaan dana zakat. BAZNAS belum sepenuhnya menerapkan sistem pelaporan yang dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh publik mengenai penggunaan dana zakat.

Banyaknya informasi yang tidak terpublikasikan atau hanya terbatas pada dokumen tertentu yang sulit diakses oleh masyarakat menjadi kendala dalam transparansi. Hal ini mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BAZNAS. Proses distribusi dan akses laporan keuangan masih terbatas pada pihak-pihak tertentu, bukan pada masyarakat luas yang berhak mendapatkan informasi tersebut. Ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi dalam pencatatan,

pengelompokkan dan pelaporan yang berlaku dapat mempengaruhi validitas laporan, serta menurunkan kualitas dan keandalan informasi yang diberikan kepada *stakeholder*.

Meningkatkan kualitas laporan keuangan di Baznas Kabupaten Majalengka adalah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Lembaga amil zakat sering menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas tinggi, seperti kompleksitas dalam mencatat dan melaporkan dana zakat yang beragam serta kurangnya sumber daya (Abdullah & Alkatiri, 2018).

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana akuntabilitas dan transparansi dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyaningsih N (2018) dengan judul "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Zakat di Indonesia" yang menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Lembaga yang akuntabel menghasilkan laporan yang relevan dan dapat dipercaya. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas, semakin baik kualitas laporan keuangan karena proses pelaporan yang transparan dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang merupakan bukti empiris yang dilakukan oleh Azza Nur Zubaidah dan Nugraeni (2022) dengan judul "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pemerintah Kabupaten Sleman” hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi lebih berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dibandingkan dengan akuntabilitas dalam konteks tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi Muhammad Shaleh dan rekan-rekannya (2023) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di BAPENDA Kota Pekanbaru” hasil penelitian menunjukkan bahwa baik akuntabilitas maupun transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan, kedua variabel tersebut menjelaskan 61,1% variasi dalam kualitas laporan keuangan. Hal ini menegaskan pentingnya kedua aspek tersebut dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspita Dewi Wulaningrum dan Amin Pinanto (2022) dengan judul “Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZNAS dan LAZ Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta telah menerapkan akuntabilitas dan transparansi sesuai dengan PSAK 409, sementara LAZ belum sepenuhnya menerapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi yang baik

berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dan kajian penelitian terdahulu. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai **“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Majalengka”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Majalengka” maka diperlukan batasan masalah sebagai fokus utama dalam kajian ini. Penelitian ini antara menggunakan dua variabel diantaranya variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas akuntabilitas dan transparansi. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan yang ada di BAZNAS Kabupaten Majalengka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka?

2. Bagaimana pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Toeritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai akuntabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat

memberikan masukan bagi pegawai BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi guna memperbaiki kualitas laporan keuangan dan mencegah potensi penyimpangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

1. Teori Keagenan

a. Pengertian Teori Keagenan

Teori keagenan dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa teori keagenan adalah konsep yang menggambarkan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk menjalankan tugas atau membuat keputusan demi kepentingan *principal*.

Teori keagenan membahas hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu *principal* dan *agent*. Dalam teori ini, *principal* mendelegasikan tugas kepada *agent* untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Teori keagenan memandang manajemen perusahaan sebagai *agent* bagi pemegang saham yang cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadi (*self-interest*), bukan sebagai pihak yang bijaksana dan adil terhadap pemegang saham seperti yang diasumsikan dalam teori *stewardship* (Solihin, 2008). Teori ini berupaya menjelaskan dan mengatasi permasalahan yang muncul akibat perbedaan tujuan dan pembagian tugas antara pihak-pihak yang bekerjasama tersebut.

Eisenhardt (1989) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori keagenan yaitu: manusia pada umumnya

mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Perbedaan tujuan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan masalah keagenan. Masalah keagenan dikendalikan melalui sistem pengambilan keputusan yang memisahkan fungsi manajemen dan fungsi pengawasan (Fama dan Jensen 1983). Fungsi manajemen bertanggungjawab atas perencanaan dan pelaksanaan kebijakan perusahaan, sementara fungsi pengawasan melakukan ratifikasi dan pemantauan terhadap keputusan penting dalam organisasi. Pemisahan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan diantara kedua pihak tersebut.

Pemisahan fungsi manajemen yang melakukan perencanaan dan implementasi terhadap kebijakan perusahaan serta fungsi pengendalian yang melakukan ratifikasi dan monitoring terhadap keputusan penting dalam organisasi akan memunculkan konflik kepentingan diantara pihak-pihak tersebut.

Akuntabilitas didefinisikan sebagai kewajiban pihak yang menerima mandat untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak yang memberikan mandat (Miriam Budiardjo 1994).

Dalam konteks organisasi sektor publik, akuntabilitas berarti kewajiban pemegang amanah (pemerintah) untuk menyampaikan pertanggungjawaban, melaporkan dan mengungkapkan seluruh aktivitas

serta tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (masyarakat) yang berhak meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2002).

Penerapan teori keagenan dalam konteks akuntabilitas menyoroti bagaimana pihak *agent* bertanggungjawab untuk melaporkan kinerja dan aktivitasnya secara transparan kepada pihak *principal*. Jadi penerapan teori keagenan dalam konteks akuntabilitas menunjukkan pentingnya menciptakan hubungan kerja yang saling percaya melalui sistem pelaporan yang transparan dan mekanisme pengawasan yang efektif.

Dalam teori keagenan juga transparansi merupakan elemen penting yang berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* (pemberi kuasa) dan *agent* (penerima kuasa). Transparansi menjadi kunci dalam menjaga hubungan kerja antara *principal* dan *agent* tetap sehat dan produktif sesuai dengan prinsip teori keagenan.

b. Landasan Hukum Teori Keagenan

Dalam Islam, hal-hal mengenai pertanggungjawaban telah diatur dalam al-Quran salah satunya dalam QS. Al-Fatir ayat 39 berikut ini:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا حَسَارًا
رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *Dialah Allah yang mengangkat kalian sebagai khalifah di muka bumi. Siapa saja yang kafir, maka (akibat) dari kekafirannya hanya akan menimpa dirinya sendiri. Kekafiran orang-orang tersebut tidak akan menambah apapun bagi Allah, melainkan semakin menimbulkan murkanya, dan mereka sendiri semata-mata itu hanya akan menambah kerugian.* (QS Al-Fatir:39)

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwa dalam konteks teori keagenan terdapat hubungan antara *principal* (pemberi amanah, dalam hal ini Allah sebagai pemilik bumi) dan *agent* (penerima amanah yaitu manusia sebagai khalifah). Manusia sebagai *agent* diberi kepercayaan untuk mengelola bumi dan mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas tugas yang diembannya.

Jika *agent* (manusia) menyalahgunakan amanah atau mengingkari tugasnya (kufur), maka konsekuensinya akan menimpa dirinya sendiri bukan *principal* (Allah). Ini sejalan dengan prinsip teori keagenan bahwa *agent* yang tidak menjalankan tugas sesuai mandat akan mengalami risiko dan kerugian akibat perbuatannya sendiri.

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah “Dialah Allah SWT yang telah menjadikan kalian generasi-generasi dan umat-umat yang meneruskan setiap umat sebelumnya, yaitu pengganti bagi orang sebelum kalian dalam bertahan hidup dan mengambil manfaat dari kebaikan-kebaikan bumi. Barangsiapa mengingkari keesaan Allah dan tidak mensyukuri nikmatNya, maka baginya itu kemudharatan dan konsekuensi kekufurannya. Kekufuran mereka tidak menambahi apapun di sisi Allah, Tuhan mereka kecuali kemarahan dan kebencian yang sangat dahsyat. Tidak pula kekufuran itu menambahi sesuatu kecuali kehancuran dan kerugian di akhirat”.

2. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Dalam bahasa Arab, akuntansi disebut *al-Muhasabah*, yang berasal dari akar kata *hasaba, yuhasabu, hisab, muhasabah* yang memiliki makna perhitungan, *accounting*, atau pertanggungjawaban. Akuntansi adalah kegiatan seseorang yang mengidentifikasi transaksi melalui bukti-bukti transaksi. Bukti transaksi yang sudah diidentifikasi tersebut kemudian dicatat, diklasifikasi, dan diringkas. Sampai aktivitas itu terjadi menghasilkan laporan keuangan yang akan dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pihak-pihak terkait mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan (Waren 2005).

Sedangkan menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai seni mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum transaksi serta kejadian keuangan secara efektif dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil dari proses tersebut. Secara sederhana, akuntansi syariah dapat dipahami dari dua kata penyusunnya, yaitu akuntansi dan syariah.

Akuntansi secara umum berarti identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan syariah adalah aturan

yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yang harus dipatuhi manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupannya di dunia. Dengan demikian, akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang dilakukan atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT (Nurhayati, 2011). Oleh karena itu, akuntansi syariah sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Akuntansi bukanlah ilmu pengetahuan eksakta, melainkan sebuah seni (Suwardjono 2010). Hal ini dikarenakan kegiatan akuntansi yang lebih banyak terlibat pada proses penalaran, perancangan dan pertimbangan. Selain itu, kegiatan akuntansi juga lebih mengacu pada keahlian seseorang dalam memilih prinsip, metode maupun teknik yang cocok untuk diterapkan di suatu entitas. Akuntansi syariah adalah cabang baru dalam ilmu akuntansi yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai, etika dan prinsip-prinsip syariah Islam (Harahap 2001).

Akuntansi syariah adalah proses pencatatan transaksi yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (Nurhayati dan Wasilah 2014). Akuntansi syariah sangat dibutuhkan untuk mendukung aktivitas yang sesuai dengan syariah, karena penerapan akuntansi syariah tidak mungkin dilakukan jika transaksi yang dicatat tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

Berdasarkan penjelasan pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah merupakan aktivitas mengidentifikasi transaksi, mencatat, menggolongkan serta mengikhtisar data, guna terciptanya laporan keuangan

yang akan dijadikan acuan pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam melalui akad-akad syariah yang tidak mengandung kedzaliman ataupun keharaman lainnya.

b. Tujuan Akuntansi Syariah

Rancang bangun ekonomi Islam salah satunya didasarkan pada prinsip *nubuwwah*, yaitu pengutusan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah yang bertugas menyempurnakan akhlak manusia, dan menjadi *rahmatan lil alamin*. Konsep *nubuwwah* memberikan mengajarkan bahwa untuk mencapai keselamatan dunia akhirat, setiap aktivitas yang dilakukan harus mengikuti teladan Nabi Muhammad, termasuk dalam aktivitas ekonomi.

Oleh karena itu, tujuan akuntansi syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam, adalah untuk mewujudkan konsekuensi dari konsep tauhid hingga tercapainya kecintaan kepada Allah SWT, dengan melaksanakan akuntabilitas atas setiap transaksi dan aktivitas ekonomi, serta proses produksi dalam organisasi (Mulawarman, 2007). Tujuan akuntansi syariah meliputi membantu tercapainya keadilan sosial ekonomi (*Al-Falah*). Dan mengenal secara menyeluruh kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu serta pihak-pihak terkait dalam aktivitas ekonomi (akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah) sebagai bentuk ibadah. Memahami setiap aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi sebagai sebuah bentuk ibadah adalah suatu hal yang cukup sulit bagi masyarakat Islam,

karena paradigma yang diajarkan oleh ekonomi kapitalis bahwa setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan auditor, akuntan atau pihak lainnya merupakan transaksional dan mengandung nilai uang.

c. Landasan Hukum Akuntansi Syariah

Ayat Al-Quran yang paling eksplisit berbicara tentang muamalah terutama masalah akuntansi terdapat dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 282. Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu

menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat ini menegaskan pentingnya mencatat transaksi utang-piutang secara tertulis agar dapat menjadi bukti yang jelas bagi para pihak yang terlibat. Dalam konteks akuntansi, pencatatan transaksi adalah langkah fundamental untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam pembukuan. Ayat ini mengajarkan bahwa transaksi sebaiknya dicatat secara rinci, termasuk jumlah utang, waktu pembayaran, dan ketentuan lainnya. Dalam akuntansi, ini terkait dengan prinsip keterbukaan dan akurasi, memastikan semua informasi dicatat dengan jelas agar dapat dipahami oleh semua pihak.

Dalam akuntansi syariah, pencatatan transaksi keuangan dilakukan dengan mengacu pada nilai-nilai Islam. Pencatatan transaksi keuangan yang sesuai dengan semangat Islam adalah pencatatan transaksi yang dilakukan oleh petugas yang terbebas dari pengaruh negatif transaksi keuangan (Fajarwati dan Sambodo, 2010). Berdasarkan surat Al-Baqarah 282, akuntansi dalam Islam mengandung prinsip keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban (Angga dini Sri Dewi, 2010).

Syekh Wahbah Zuhaili dalam kitab Tafsir Al-Munir menjelaskan bahwa surat Al-Baqarah ayat 282 memiliki hubungan erat (munasabah)

dengan ayat sebelumnya, yang membahas tentang infak dan pahala yang diperoleh, serta larangan riba beserta dampak buruknya. Ayat 282 ini berisi panduan tentang pinjaman tanpa riba dan tata cara muamalah dalam transaksi non-tunai. Allah SWT menegaskan pentingnya menjaga keamanan transaksi dengan mencatatnya, menghadirkan saksi, serta menyediakan barang jaminan. Tata cara ini mencerminkan nilai kasih sayang dan saling tolong-menolong antar manusia, yang berlawanan dengan praktik riba yang mengandung unsur penganiayaan dan kekasaran. Lebih jauh, menurut Wahbah Zuhaili, hukum-hukum yang mengatur transaksi tunai dan non-tunai mengandung hikmah berupa kemaslahatan dan keadilan. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk bersedekah, memberikan pinjaman tanpa bunga, dan melarang praktik riba yang merugikan. Dalam konteks ini, umat Islam juga diajarkan untuk mengelola hartanya secara bijaksana melalui kegiatan perdagangan yang halal. Sebagai manfaatnya, umat terhindar dari kerugian akibat riba dan dapat menjaga harta mereka dari kerusakan atau kehilangan dengan cara yang sesuai dengan syariat..

d. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Menurut Muhammad (2005), terdapat tiga prinsip utama dalam akuntansi syariah, yaitu pertanggung jawaban, keadilan, dan kebenaran. Ketiga prinsip ini menjadi dasar universal dalam pelaksanaan akuntansi syariah. Berikut penjelasan dari ketiga prinsip dari akuntansi syariah adalah sebagai berikut:

a) Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang sangat dikenali di kalangan masyarakat Muslim dan selalu terkait dengan konsep amanah. Dalam pandangan Islam, pertanggungjawaban adalah kewajiban yang melekat pada manusia sebagai pelaku amanah yang diberikan oleh Allah SWT sejak dalam kandungan. Banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan bahwa manusia harus mempertanggungjawabkan amanah tersebut selama hidup di dunia. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Maka pertanggungjawabannya dalam bentuk laporan akuntansi.

b) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan yang tercantum dalam ayat 282 surat Al-Baqarah secara sederhana sebagai kewajiban untuk mencatat setiap transaksi perusahaan secara akurat dan jujur. Misalnya, jika terjadi transaksi senilai Rp 100.000.000, maka angka itu pula harus tercantum dalam catatan akuntansi tanpa manipulasi atau window dressing. Maka kata keadilan dalam konteks ini memiliki dua makna penting: pertama, kejujuran moral, yaitu akuntan harus bersikap jujur agar laporan keuangan tidak menyesatkan dan tidak merugikan pihak lain. Kedua, keadilan yang fundamental melandasi praktik

akuntansi dengan nilai-nilai etika, syariah, dan moral yang kokoh. Dua dimensi makna keadilan ini berfungsi sebagai dasar bagi upaya untuk mereformasi akuntansi modern menjadi sistem yang lebih baik dan beretika.

c) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran tidak bisa dipisahkan dari prinsip keadilan. Misalnya, dalam praktik akuntansi, kita selalu menghadapi tahap pengakuan dan pelaporan transaksi. Agar proses ini berjalan dengan baik, harus berlandaskan pada nilai kebenaran. Nilai kebenaran inilah yang melahirkan keadilan ketika kita mengakui, mengukur, dan menyajikan transaksi-transaksi ekonomi secara tepat.

3. Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau kondisi yang mengharuskan seseorang untuk bertanggungjawab (Salim, 1991).

Akuntabilitas merupakan istilah yang telah umum dan seringkali kita dengar, khususnya dalam bidang administrasi publik istilah ini sudah sering digunakan. Dalam KBBI akuntabilitas memiliki makna tentang hal hal yang bertanggungjawab atau suatu keadaan yang bisa dimintai pertanggungjawaban.

Akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban bagi pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan laporan, menyajikan, melaporkan serta

mengungkapkan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan wewenang untuk menuntut pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2002).

Akuntabilitas juga dapat dipahami sebagai bentuk tanggungjawab dari pihak yang diberi mandat untuk memimpin kepada pihak yang memberikan mandat (Miriam Budiardjo, 1998).

Dari perspektif akuntansi, akuntabilitas merupakan kegiatan untuk menghasilkan pengungkapan yang akurat, dimana pertanggungjawaban tersebut pertama-tama ditujukan kepada Allah SWT. Selain itu, akuntabilitas berkaitan dengan peran sosial, dimana hukum dijalankan dan kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama lembaga serta tujuan tersebut telah tercapai (Tapanjeh, 2009).

Dalam Peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai SAP menjelaskan akuntabilitas merupakan bentuk kegiatan mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada sebuah entitas pelaporan secara berkala untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Akuntabilitas menjadi kewajiban bagi setiap lembaga amil zakat untuk menyampaikan laporan keuangan dan memberikan pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan yang dilakukan, baik terkait keberhasilan maupun kegagalan tugas kepada pihak yang berwenang (Nugraha, 2019).

Dalam konteks penerimaan dana zakat, akuntabilitas bertujuan agar lembaga amil zakat dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaporkan

pertanggungjawaban atas amanah yang diterima. Oleh karena itu, penerapan akuntabilitas merupakan prinsip penting yang harus dijalankan guna menyajikan dan melaporkan berbagai bentuk penerimaan dana terutama dalam aspek keuangan.

b. Landasan Hukum Akuntabilitas

Dalam perspektif Islam, akuntabilitas diartikan sebagai bentuk tanggungjawab manusia sebagai khalifah di bumi kepada Allah SWT sebagai pencipta. Segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia merupakan amanah yang harus di pertanggungjawabkan atas segala perbuatan yang dilakukan (Triyuwono, Muluk, & Ghoofar , 2021). Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah (QS Al-Mudassir: 38).

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya” (QS Al-Mudassir: 38).

Dan diperkuat dalam sebuah hadis riwayat Bukhari no. 4789, mengenai pemimpin, disebutkan bahwa “setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban” (HR. Bukhari, 2020).

Setiap individu bertanggungjawab atas perbuatannya sendiri, kecuali orang-orang yang berada di surga. Orang-orang berdosa yang tidak melaksanakan shalat, tidak memberi makan orang miskin, dan sering membicarakan hal yang salah, akan ditanya tentang sebab mereka masuk neraka. Mereka tidak takut akan hari pembalasan dan tidak menerima syafaat. Al-Quran adalah peringatan yang benar, dan hanya orang yang

dikehendaki Allah yang dapat mengambil pelajaran dari-Nya. Pada hari kiamat, setiap orang akan mempertanggungjawabkan amalnya sendiri, sesuai dengan penjelasan Ibnu Abbas dan ulama lainnya (QS. Al-Muddatsir:38).

c. Dimensi Akuntabilitas

Akuntabilitas terdiri dari dua dimensi (Haryanto 2007), diantaranya yaitu:

- 1) Akuntabilitas vertikal merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti pertanggungjawaban unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pemerintah daerah kepada pemerintah pusat.
- 2) Akuntabilitas horizontal, berhubungan dengan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas serta melibatkan hubungan antar pengelola keuangan.

Sementara itu, dalam organisasi sektor publik terdapat empat dimensi akuntabilitas (Mardiasmo 2004) diantaranya:

- 1) Akuntabilitas Hukum dan Akuntabilitas kejujuran

Akuntabilitas hukum terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku dalam penggunaan dana publik, sedangkan akuntabilitas kejujuran berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan kekuasaan (*abuse of fower*).

- 2) Akuntabilitas proses

Akuntabilitas ini berfokus pada pelaksanaan tugas, termasuk apakah prosedur yang diterapkan sudah memadai, seperti kecukupan sistem

informasi akuntansi, prosedur administrasi, dan sistem informasi manajemen. Akuntabilitas tercermin melalui pelayanan yang tepat dan cepat.

3) Akuntabilitas program

Akuntabilitas program berkaitan dengan evaluasi apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai serta mempertimbangkan alternatif program yang mampu menghasilkan hasil yang maksimal dengan biaya yang seminimal mungkin.

4) Akuntabilitas kebijakan

Akuntabilitas kebijakan menyangkut tanggungjawab pembina, pengurus, dan pengawas atas kebijakan yang telah diambil dan harus dipertanggungjawabkan.

4. Transparansi

a. Pengertian Transparansi

Transparansi merupakan kewajiban bagi para pengelola untuk menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan penyampaian informasi (Agoes dan Ardana 2009).

Keterbukaan ini berarti informasi yang disampaikan harus lengkap, akurat, dan disampaikan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan, tanpa ada yang disembunyikan, ditutup-tutupi, atau ditunda-tunda pengungkapannya.

Transparansi harus diterapkan di semua aspek manajemen pelayanan publik, mulai dari kebijakan, perencanaan, pelaksanaan,

pengawasan/pengendalian hingga pelaporan hasil kinerja. Proses transparansi sebaiknya dimulai sejak tahap perencanaan pengembangan pelayanan publik agar masyarakat yang membutuhkan dan berhak atas pelayanan mendapatkan kepastian.

Secara umum, transparansi berarti menjalankan pemerintahan, dengan mengungkapkan informasi penting secara rutin kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama masyarakat luas. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan memperoleh akses informasi secara luas dan akurat (Hanifah dan Praptoyo, 2015).

b. Landasan Hukum Transparansi

Didalam ajaran Islam transparansi merupakan salah satu bagian dari Shidiq yang berarti jujur. Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar."*

Dalam ayat tersebut ditekankan bahwa manusia harus bersama dengan orang yang benar, yang dapat diartikan sebagai jujur. Allah SWT memerintah manusia untuk berbuat jujur, jika dikaitkan dengan akuntansi sebagai sebuah kegiatan pencatatan maka pencatatan harus dilakukan dengan jujur, tidak ada yang di manipulasi sedikitpun. Penggunaan dan pertanggungjawabannya harus jelas agar para penerima informasi mudah mengetahuinya. Selain itu prinsip transparansi juga harus menciptakan kepercayaan dari para pengguna informasi keuangan, dengan

menyediakan media informasi yang mudah diakses oleh para pihak yang berkepentingan, yang didalamnya memuat informasi keuangan yang diperlukan. (Saleh Sitompul dkk, 2020:86-89).

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram At-Taubah ayat 119 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah, mengikuti Rasul-Nya, dan menjalankan syariat-Nya, takutlah kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dan bergabunglah bersama orang-orang yang jujur dalam keimanan, ucapan, dan perbuatannya. Karena tidak ada keselamatan bagi kalian kecuali di dalam kejujuran.

c. Dimensi Transparansi

Dalam akuntansi syariah yang berbasis nilai-nilai Islam, transparansi memiliki beberapa dimensi penting, diantaranya sebagai berikut:

1) Keterbukaan Informasi

Menyediakan informasi yang jujur dan akurat kepada semua pihak yang berkepentingan. Hal ini mencakup laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami.

2) Kepatuhan Syariah

Transparansi tidak hanya mencakup dalam aspek finansial saja, tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir.

3) Tanggungjawab Sosial

Tanggungjawab dalam hal ini yaitu berperan dalam hal mengungkapkan informasi terkait tanggungjawab sosial perusahaan atau instansi seperti ZIS dan aktivitas sosial lainnya.

4) Pengawasan Syariah

Dalam hal ini dipastikan dan diharuskan adanya DPS yang ditugaskan untuk mengawasi dan memberikan opini terkait kepatuhan syariah atas produk, jasa, dan aktivitas syariah

5) Pelaporan Non-Finansial

Selain laporan keuangan, transparansi juga mencakup pelaporan non-finansial yang mencakup aspek sosial dan lingkungan.

Pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang menjadi syarat agar pengelolaan keuangan menjadi akuntabel. Wujudnya berupa keterbukaan atas aktivitas sumber daya. Transparan informasi keuangan dan fiskal harus dibuat dalam bentuk relevan dan mudah dipahami.

5. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan juga merupakan suatu informasi keuangan dalam perusahaan yang dapat menjadi gambaran kinerja perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan perkembangan serta hasil usaha perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu (Subrahmanyam, 2010).

Jadi dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan maka akan dapat melihat bagaimana kinerja, serta perkembangan bisnis perusahaan tersebut dalam satu periode. Manajemen menyajikan laporan keuangan itu untuk dimanfaatkan oleh pihak perusahaan untuk membantunya dalam mengambil suatu keputusan. (Hidayat, 2018).

Hal ini dilakukan agar para pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut dapat menilai mana yang akan menguntungkan mereka. Adapun salah satu cara untuk menghindari dan mengurangi risiko kecurangan adalah dengan membuat laporan keuangan yang andal dan transparan (Effendi et al., 2024).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan secara garis besar (Hidayat, 2018) diantaranya :

(a) Sarana informasi (*Screening*)

Para pengguna laporan keuangan ini tidak harus terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi suatu perusahaan sebab dengan melihat laporan keuangannya dapat tergambar kondisi perusahaan tersebut.

(b) Pemahaman (*Understanding*)

Para pengguna laporan harus dapat memahami tentang bagaimana perusahaan tersebut seperti kondisi keuangannya, bidang usahanya dan hasil dari usahanya.

(c) Peramalan (*Forecasting*)

Para pengguna laporan ini dapat meramalkan kondisi dari perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang.

(d) Diagnosis (*Diagnose*)

Para pengguna laporan ini harus dapat melihat adanya kemungkinan masalah yang terjadi dalam perusahaan tersebut

(e) Evaluasi (*Evaluation*)

Para pengguna laporan ini harus bisa menilai dan mengevaluasi kinerja dari perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan tersebut secara efisien

Menurut (IAI,2015) adanya tujuan pembuatan laporan keuangan ini diantaranya: 1) Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja juga perubahan posisi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. 2) Untuk memenuhi kebutuhan bagi para pemakai laporan keuangan tersebut karena dapat menggambarkan pengaruh keuangan yang telah terjadi sebelumnya. 3) Menggambarkan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakannya.

c. Landasan Hukum Laporan Keuangan

Landasan mengenai laporan keuangan tercantum dalam QS. Al-Zalzalah ayat 7-8 yaitu:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”

Maksud dari ayat 7-8 bahwa setiap "zarah" (kecil sekali) akan diperhitungkan mengajarkan pentingnya ketelitian dan kejujuran dalam membuat laporan keuangan. Tidak boleh ada manipulasi atau penggelapan, sekecil apa pun jumlahnya. Dalam laporan keuangan, integritas menjadi nilai utama. Ayat ini mengingatkan bahwa bahkan hal-hal kecil yang mungkin tampak sepele, seperti kesalahan pencatatan atau pengabaian pengeluaran kecil, tetap akan dihitung.

Dan barangsiapa melakukan keburukan di dunia seberat dzarrah, maka dia akan mengetahui balasannya di akhirat. Ibnu Abu Hatim dari Sa'id bin Jubair berkata: “Saat ayat ini turun (*wa yuth'imunath tha'aama 'ala hubbihi ...*) orang-orang Muslim beranggapan bahwa mereka tidak menerima pahala atas sesuatu yang sedikit bila memberikannya (kepada orang lain), sedangkan yang lain beranggapan bahwa mereka tidak akan disalahkan atas dosa yang remeh, yaitu berbohong, mengintip, mengumpat dan dosa-dosa lain yang serupa, sesungguhnya Allah hanya menjanjikan neraka bagi orang-orang yang berdosa besar, maka Allah menurunkan ayat 7 dan 8” (Tafsir al-Wajiz)

d. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyajikan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Umumnya terdapat lima jenis laporan keuangan di BAZNAS yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca) adalah laporan keuangan yang menunjukkan aset, liabilitas (kewajiban), dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu. Fungsinya untuk menunjukkan kesehatan keuangan lembaga terutama antara aset dan kewajiban (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019). Akun-akun yang terdapat di laporan posisi keuangan yaitu aset lancar yang terdiri dari kas, setara kas, dan piutang secara sistematis (Seiawan et al, 2022) Adapun contoh laporan posisi keuangan (neraca) (Harvian et al, 2025) sebagai berikut:

	Catatan	2023	2022
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2a, 3	4.375.244.110	3.791.096.823
Piutang	2b, 4		
Piutang Pegawai		38.475.000	163.100.000
Biaya Dibayar di Muka	5	290.000.00	-
Aset Kelolaan	2f, 6	13.867.058	13.114.058
Jumlah Aset Lancar		4.717.568.168	3.967.310.881
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap	2d, 7	1.238.058.507	1.106.793.269
Aset Tak Berwujud	2e, 8	52.664.583	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.290.723.090	1.106.793.269
Jumlah Aset		6.008.309.258	5.074.104.159
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas Jangka Pendek			
Biaya yang Masih Harus Dibayar	9	111.280.000	100.595.100
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas Imbalan Kerja	2g, 13	172.366.042	121.996.443
Jumlah Liabilitas		283.646.042	222.593.533
Saldo Dana			
Dana zakat	2f, 10	5.551.938.113	4.352.610.019
Dana infak/Sedekah	2f, 11	171.798.913	487.682.815
Dana Amil	2f, 12	926.190	38.217.783
Jumlah Saldo Dana		572.663.216	4.851.510.617
Jumlah Liabilitas dan Saldo Dana		6.008.309.258	5.074.104.150

Gambar 2. 1 Contoh Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

- 2) Laporan Perubahan Dana adalah yang menggambarkan perubahan saldo dana zakat, infak atau sedekah, dan dana amil selama satu periode akuntansi. Adapun contoh laporan perubahan dana (Harvian et al, 2025) sebagai berikut:

	Catatan	2023	2022
DANA ZAKAT			
Penerimaan	2f. 10		
Zakat Maa/Profesi		11.429.864.735	9.154.128.084
Zakat Fitrah		2.213.711.699	1.775.854.742
Jumlah Penerimaan Dana zakat		13.643.576.434	10.929.982.825
Penyaluran	2f.10		
Amil		1.736.296.745	2.534.262.724
Fakir Miskin		4.210.416.045	1.912.700.520
Gharimin		-	5.000.000
Muallaf		-	350.000
Riqab		-	-
Sabilillah		6.469.985.550	3.025.274.550
Ibnu Sabil		550.000	14.400.000
Jumlah Penyaluran Dana Zakat		12.417.248.340	7.500.987.794
Surplus (Defisit)		1.226.328.094	3.428.995.031
Saldo Awal		4.325.610.019	896.614.988
Saldo Akhir		5.551.938.113	4.325.610.019
DANA INFAK/SEDEKAH			
Penerimaan	2f. 11		
Infak/Sedekah Terikat		1.051.661.277	74.445.500
Infak/Sedekah		132.114.521	209.580.299
Hasil Pengelolaan		142.729.544	111.064.331
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		1.326.505.342	395.090.130
Penyaluran	2f. 11		
Amil		528.166.282	1.000.000.000
Penyaluran Infak/Sedekah Terikat		552.300.000	44.490.500
Penyaluran Infak/Sedekah tidak Terikat		419.964.418	687.701.575
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan		142.039.544	110.047.709
Jumlah Penyaluran Dana Zakaat		1.642.425.244	942.239.784
Surplus (Defisit)		(315.883.902)	(547.149.654)
Saldo Awal		487.682.815	1.034.832.469
Saldo Akhir		171.798.813	487.682.815
DANA AMIL			
Penerimaan:	2f. 12		
Bagian Awal dari Dana Zakat		1.736.296.745	2.543.262.724
Bagian Awal dari Dana Infak/Sedekah		8.166.282	223.716.575
Penerimaan dari Hibah		5.200.000.000	100.000.000
Penerimaan Bagi Hasil		5.135.933	7.563.914
Penerimaan dana Nonsyariah		42.502.791	25.651.604
Penerimaan lainnya		-	2.713.628
Jumlah Penerimaan Dana Amil		2.312.101.751	2.902.908.445
Penggunaan:	2f. 12		
Beban Pegawai		1.633.436.851	1.562.506.837
Beban penyusulan Aset Tetap		309.122.129	266.256.838
Beban Umum dan Administrasi Lain		406.834.364	1.201.875.886
Jumlah Penggunaan dana Amil		2.349.393.344	3.030.639.561
Surplus (Defisit)		(37.291.593)	(127.731.116)
Saldo Awal		38.217.783	165.948.899
Saldo Akhir		926.190	38.217.783
JUMLAH SALDO DANA ZAKAT, DANA INFAK SEDEKAH, DAN DANA AMIL		5.724.663.216	4.851.510.617

Gambar 2. 2 Contoh Laporan Perubahan Dana

- 3) Laporan Perubahan Aset Kelolaan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan jumlah aset zakat, infak, dan dana sosial keagamaan lainnya yang dikelola oleh lembaga amil zakat dalam suatu periode tertentu. Format laporan perubahan aset kelolaan terdapat keterangan dana zakat (aset kelolaan), dana infak/sedekah (aset lancar kelolaan), dan dana infak/sedekah (aset tidak lancar kelolaan)

(Setiawan et al, 2022). Adapun contoh laporan perubahan aset kelolaan (Harvian et al, 2025) sebagai berikut:

Tahun 2023						
	Catatan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi Penyisihan	Saldo Akhir
DANA INFAK/SEDEKAH						
Aset Lancar Kelolaan:						
Bisnis TIKZIS	2f, 6	13.114.058	753.000	-	-	13.867.058
Jumlah		13.114.058	753.000	-	-	13.867.058
Tahun 2022						
	Catatan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi Penyisihan	Saldo Akhir
DANA INFAK/SEDEKAH						
Aset Lancar Kelolaan:						
Bisnis TIKZIS	2f, 6	12.097.436	1.016.622	-	-	13.114.058
Jumlah		12.097.436	1.016.622	-	-	13.114.058

Gambar 2. 3 Contoh Laporan Aset Kelolaan

- 4) Laporan Arus Kas adalah menyajikan arus masuk dan keluar kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Fungsinya untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan memenuhi kewajiban (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019). Format laporan arus kas terdapat penerimaan dana zakat, dana infak/sedekah terikat dan tidak terikat, dana amil, kenaikan liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan liabilitas pihak ketiga (Setiawan et al, 2022). Adapun contoh laporan arus kas (Harvian et al, 2025) sebagai berikut:

	Catatan	2023	2022
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan dari Muzakki		14.307.352.232	11.084.053.624
Pembayaran kepada Mustahik dan Amil		(13.267.954.967)	(8114.452.210)
Penerimaan Bagi Hasil		5.135.933	7.563.914
Penerimaan Lainnya		42.502.791	28.365.232
Pengeluaran Lainnya		(9.836.752)	(6.282.720)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		1.077.199.237	2.999.248.840
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi			
Pembelian Aset Tetap		(426.351.950)	(902.131.000)
Pembelian Aset Tak Bervujud		(66.700.000)	-
Penambahan Aset Kelolaan		(752.000)	(1.016.622)
Penerimaan Hasil Pengelolaan		142.729.544	111.064.331
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan		(142.039.544)	(110.047.709)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(493.051.950)	(902.131.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Penerimaan Dana Hibah		520.000.000	100.000.000
Penyauran Dana Hibah		(520.000.000)	(1.000.000.000)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		-	-
Kensikan/(Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		584.147.287	2.097.117.840
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	2a, 3	3.791.096.823	1.693.987.983
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	2a, 3	4.375.244.110	3.791.096.823

Gambar 2. 4 Contoh Laporan Arus Kas

- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) berisi penjelasan tambahan atas pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan akuntansi, rincian angka, dan informasi relevan lainnya. Fungsinya untuk memberikan konteks yang lebih komprehensif agar laporan keuangan dapat dipahami secara utuh (IAI, 2015). Format CALK terdapat dua belas poin penting yang harus disajikan, yaitu pendirian dan susunan pengurus secara umum lembaga, ikhtisar kebijakan akuntansi, kas dan setara kas, biaya dibayar dimuka, aset tetap, aset tidak lancar, aset kelolaan, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, liabilitas pihak ketiga, penggunaan dana amil, dan penyelesaian laporan keuangan (Setiawan et al, 2022).

e. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan akan menggambarkan bagaimana perkembangan suatu perusahaan tersebut maka diharapkan suatu entitas tersebut pun memiliki laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut (Firmansyah, Yuniar, & Arfiansyah, 2022) Kualitas laporan keuangan sangat berkaitan dengan bagaimana penyusun menyajikan laporan keuangannya. Apabila dalam menyajikan laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan SAK yang berlaku juga ketika ditelusuri tidak dapat menemukan buktinya maka hal tersebut dapat berakibat kepada kualitas laporan keuangan tersebut yang akan menjadi rendah. Kualitas laporan keuangan yang rendah akan sangat berpengaruh kepada kepercayaan seseorang terhadap perusahaan tersebut karena publik akan melihat kinerja suatu perusahaan tersebut dari laporan keuangan yang dimilikinya.

Kualitas laporan keuangan yang baik itu memiliki beberapa kriteria (Setyowati, Isthika, & Pratiwi, 2016) diantaranya :

- 1) Harus sesuai dengan SAP;
- 2) Kecukupan pengungkapan;
- 3) Harus sesuai dengan undang-undang; dan
- 4) Memiliki keefektifan dalam sistem pengendalian internnya.

Laporan keuangan yang berkualitas akan menunjukkan adanya tanggung jawab dari pemimpin perusahaan tersebut dalam mengelola keuangan yang akuntabel dan transparan kepada para pengguna laporan keuangannya (Firmansyah, Yuniar, & Arfiansyah, 2022).

Suatu laporan keuangan itu berkualitas dan dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik (IAI, 2015) diantaranya :

1. Relevan

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut harus relevan untuk membantu pengguna laporan keuangan tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Dikatakan relevan, apabila laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pengguna dengan membantu mereka dalam mengoreksi kejadian yang telah lalu.

2. Dapat dipahami

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan tersebut dapat dimengerti oleh para pengguna laporan keuangannya. Maka dari itu, para pengguna laporan keuangan ini dianggap memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis juga akuntansi serta kemauan untuk belajar memahami informasi mengenai keuangan dalam suatu perusahaan.

3. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan dan dipercaya. Informasi tersebut dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat dipercaya oleh pengguna sebagai gambaran yang tulus dan jujur sesuai dengan yang seharusnya disampaikan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna laporan keuangan mampu membandingkan laporan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengidentifikasi

dan menilai tren posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, perbandingan harus dilakukan secara konsisten antara periode yang sama dan antar perusahaan yang berbeda.

f. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Faktor utama yang mempengaruhi laporan keuangan BAZNAS diantaranya sebagai berikut:

1) Transparansi

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan BAZNAS. Semakin transparan lembaga dalam menyajikan dan mengungkapkan aktivitas keuangannya, semakin tinggi kepercayaan masyarakat terutama muzakki terhadap lembaga tersebut (Permana & Rini, 2020). Laporan keuangan yang transparan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban lembaga untuk memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana zakat kepada publik. Akuntabilitas yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap BAZNAS. Akuntabilitas dapat tercermin dari kemudahan akses laporan keuangan, penyajian yang jelas, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Purnomo & Khairiyah, 2021).

3) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kualitas SDM yang mengelola keuangan sangat penting. SDM yang kompeten dalam bidang akuntansi dan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa kompetensi SDM tidak selalu berpengaruh secara langsung, tetapi dapat menjadi faktor lain seperti penerapan standar akuntansi dan sistem informasi akuntansi (Arifin & Pratiwi, 2021).

4) Penerapan Standar Akuntansi

Penerapan standar akuntansi seperti PSAK 409 sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS (Rini & Permana, 2020). Laporan keuangan yang disusun sesuai standar akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta kepercayaan masyarakat.

5) Sistem Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi

Sistem pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan keandalan informasi keuangan dan mencegah penyimpangan (Halim & Abdullah, 2018). Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses akuntansi mempercepat dan meningkatkan akurasi penyusunan laporan keuangan. Namun, implementasi teknologi informasi masih belum optimal di beberapa BAZNAS karena keterbatasan SDM dan infrastruktur.

6) Kepatuhan terhadap Peraturan dan Audit

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta hasil audit independen sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan BAZNAS (BAZNAS, 2022). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan sesuai standar yang berlaku akan mendapat pengakuan dari masyarakat luas.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa referensi yang relevan dengan judul penelitian penulis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai acuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Ervina Setyowati dengan judul “Pengaruh akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas layanan terhadap tingkat kepercayaan muzakki di LAZISMU kota dan kabupaten magelang”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Adjusted R Square yakni variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas layanan memiliki tingkat kepercayaan muzaki sebesar 80,3% dan untuk sisa nya sebesar 19,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak di teliti. Dan untuk hasil uji t menyatakan bahwa akuntabilitas dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Adapun untuk transparansi tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki karena kurangnya penyajian laporan keuangan untuk tepat waktu dan kurangnya pemahaman oleh muzakki terhadap laporan keuangan LAZISMU.

Khaliza Chaiani (2020), dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelolaan Zakat di Kota Pekanbaru”. Dalam penelitian tersebut pengujian menggunakan analisis linear berganda hasilnya menunjukkan Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas (X1) sebesar 0,193 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel akuntabilitas (X1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,193 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Mengacu pada analisis statistik dalam penelitian ini di identifikasikan bahwa H1 diterima dan disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Violinda Dhina Widaningrum, Firda Zulfa Fahriani (2023) dengan judul penelitian yang diangkat “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Responsivitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung” Dilihat dari hasil uji t bahwa pada variabel akuntabilitas (X1) nilai signifikansi 0,684 dan nilai t hitung 0,409 < t tabel 1,995, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial dan negatif antara variabel X1 terhadap variabel Y. Sedangkan untuk variabel transparansi (X2) nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 5,589 > t tabel 1,995, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial dan positif antara variabel X2 terhadap variabel Y.

Liu Susanti Maria. 2020 dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul.” Hipotesis Pertama (H1) diterima dan akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah. Nilai signifikansi akuntabilitas (X1) adalah 0,011 dengan koefisien yang positif sebesar 0,155. Dan untuk hipotesis kedua (H2) diterima artinya transparansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai signifikansi transparansi (X2) menunjukkan nilai 0,010 dan nilai koefisien yang menunjukkan arah positif sebesar 0,146.

Fitri Suryani 2020 dengan judul penelitian yang diangkat “Pengaruh Akuntabilitas Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Pelalawan”. Dilihat dari nilai signifikan dari tabel Coefficients maka diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,5$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas pegawai (X) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Nurul Haerul Nisa Hasibuan 2020 dengan judul penelitian yang diangkat “Pengaruh Akuntabilitas dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PEMDA Kota Bogor)” Dilihat dari hasilnya bahwa terdapat pengaruh akuntabilitas signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yakni H1 diterima memiliki nilai signifikan 0,000 dan terdapat pengaruh pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemda Kota Bogor yakni H2 diterima memiliki nilai signifikan 0,000 dan

terdapat pengaruh akuntabilitas dan pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan yakni H3 diterima memiliki nilai signifikan 0,000.

Rachmat 2022 dengan judul penelitian yang diangkat “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Akuntansi Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah” Dilihat dari nilai Adjusted R-Square untuk regresi adalah 53,9%. Ini artinya kemampuan variabel akuntabilitas dan transparansi dalam menjelaskan dan memprediksi besarnya nilai implementasi sistem akuntansi berbasis akruaI sebesar 53,9% sementara 46,1% lainnya dijelaskan dan diprediksi variabel-variabel lain diluar model regresi. Dan untuk hasil uji t menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kualitas laporan keuangan daerah.

Laila Farika, Muhammad Albahi, Mawardi Muhammad Saleh 2023 dengan judul penelitian yang diangkat “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Syariah” Dilihat berdasarkan hasil uji f (simultan) bahwasanya didapat nilai $F_{hitung} 66,059 > F_{tabel} 3,10$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen (Transparansi dan Akuntabilitas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan diterima.

Rapindo, Mentari Dwi Aristi, Intan Putri Azhari 2021 dengan judul penelitian yang diangkat “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki dalam Menyalurkan Zakat pada BAZNAS Provinsi Riau” Dilihat berdasarkan uji t akuntabilitas terhadap kepercayaan memberikan hasil perhitungan thitung = 2,937 > ttabel= 1,662 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 < 0,1 dengan nilai koefisiennya 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan. Transparansi terhadap kepercayaan memberikan hasil perhitungan t hitung = 2,537 > t tabel = 1,661 dengan tingkat signifikan sebesar 0,012 < 0,1 dengan nilai koefisiennya 0,120. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan. Suci Anggraeni, Agustina Mutia, Marissa Putriana 2024 dengan judul penelitian yang diangkat “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Tebo” Dilihat dari hasil uji f bisa dilihat bahwa nilai signifikan pengujian sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai f hitung > f tabel yaitu 10,339 > 3,32. Hal ini dapat dikatakan bahwa akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Ervina setyowati (2021)	“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Layanan Terhadap Tingkat Kepercayaan	Objek penelitian dan variabel y yang berbeda	Terdapat variabel akuntabilitas dan transparansi	Akuntabilitas dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan

		Muzakki di LAZISMU Kota dan Kabupaten Magelang”			muzaki. Adapun untuk transparansi tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki
2.	Khaliza Chairani (2020)	“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi pengelolaan Zakat Di Kota Pekanbaru”	Terdapat perbedaan pada objek penelitian serta spesifikasi variabel independen kompetensi SDM dan pemanfaatan sistem informasi.	Terdapat persamaan variabel transparansi dan akuntabilitas	Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
3.	Violinda Dhina Widaningrum, Firda Zulfa Fahriani (2023)	“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Responsivitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”	Terdapat perbedaan objek penelitian dan jumlah variabel independen	Terdapat persamaan variabel independen yakni Akuntabilitas, Transparansi dan variabel dependen yakni Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas laporan keuangan di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung secara simultan dipengaruhi oleh akuntabilitas, transparansi, dan responsivitas. Secara parsial kualitas laporan

					keuangan tidak dipengaruhi oleh akuntabilitas. Namun, transparansi dan responsivitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
4.	Liu Susanti Maria (2020)	“Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul.”	Terdapat perbedaan pada objek penelitian dan jumlah variabel independent	Terdapat persamaan variabel independen yaitu transparansi dan akuntabilitas	Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
5.	Fitri Suryani (2020)	“Pengaruh Akuntabilitas Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan	Terdapat perbedaan pada objek penelitian dan jumlah variabel independen	Terdapat persamaan variabel independen yaitu akuntabilitas dan variabel dependen yaitu	Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

		Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Pelalawan”		kualitas laporan keuangan	pemerintah daerah.
6.	Nurul Haerul Nisa Hasibuan (2020)	“Pengaruh Akuntabilitas dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PEMDA Kota Bogor”	Terdapat perbedaan objek penelitian serta spesifikasi variabel independen Pengendalian Internal	Terdapat persamaan variabel independen yaitu akuntabilitas dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan	Akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
7.	Rachmat (2022)	“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Akuntansi Berbasis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”	Terdapat perbedaan objek penelitian dan perbedaan jumlah variabel independen	Terdapat persamaan variabel independen yaitu akuntabilitas dan transparansi dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan	Akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keuangan daerah
8.	Laila Farika, Muhammad Albahi, Maward Muhammad Saleh (2023)	“Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Pekanbaru Perspektif	Terdapat perbedaan objek penelitian	Terdapat persamaan variabel independen yaitu akuntabilitas dan transparansi dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan	Transparansi dan Akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Pekanbaru

		Ekonomi Syariah”			
9.	Rapindo, Mentari Dwi Aristi, Intan Putri Azhari (2021)	“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki dalam Menyalurkan Zakat pada BAZNAS Provinsi Riau”	Terdapat perbedaan jumlah variabel independen dan perbedaan variabel dependen dan lokasi penelitian	Terdapat persamaan variabel independen yaitu akuntabilitas dan transparansi dan persamaan objek penelitian yakni BAZNAS	Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki
10.	Suci Anggraeni , Agustina Mutia, Marissa Putriana (2024)	“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Tebo”	Terdapat perbedaan yakni lokasi penelitian	Terdapat persamaan variabel independen yaitu akuntabilitas dan transparansi dan persamaan objek penelitian yakni BAZNAS	Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tebo

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, terlihat adanya perbedaan hasil diantara para peneliti tersebut, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini secara khusus fokus pada lembaga BAZNAS Kabupaten Majalengka, yang merupakan lembaga pengelola zakat dengan karakteristik unik terkait dana masyarakat. Konteks ini memberikan

kontribusi baru, karena belum banyak penelitian yang secara spesifik mengaitkan akuntabilitas dan transparansi dengan kualitas laporan keuangan pada lembaga serupa di wilayah ini. Dan juga perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu adanya *grand theory* yang digunakan pada penelitian sekarang menggunakan teori keagenan. Teori ini memberikan dasar bahwa akuntabilitas dan transparansi adalah elemen kunci untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

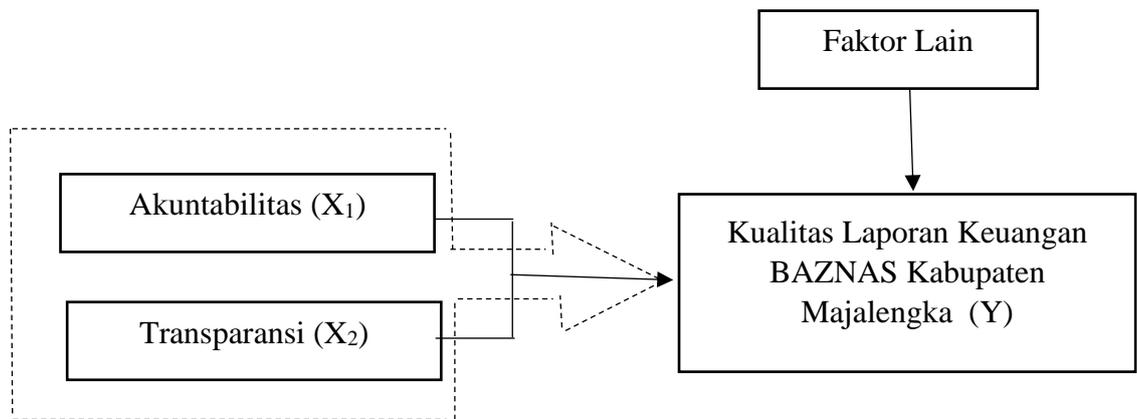
C. Kerangka Berpikir

Akuntabilitas merupakan sebuah gambaran yang menjelaskan mengenai suatu bentuk pertanggungjawaban yang telah dipercayakan oleh satu pihak kepada pihak lain. Kegiatan ini dilakukan untuk menjelaskan kinerja dan tindakan sebuah badan atau lembaga terhadap pihak yang memiliki kewenangan hak untuk meminta hasil atas kinerja yang dilakukan.

Transparansi yang berarti keterbukaan akan sebuah informasi atau tindakan yang dilakukan, yang mana informasi serta tindakan tersebut tidak hanya bersifat terbuka tetapi diberikan secara jujur dan mudah diakses oleh para pengguna informasi. Transparansi merupakan salah satu prinsip terpenting dalam berbagai aspek kehidupan terutama pada badan atau lembaga, informasi yang dibutuhkan juga harus dibagikan atau disajikan secara tepat waktu, dan tidak ada yang dimanipulasi serta disembunyikan. Yang mana ketika transparansi diterapkan dengan benar maka kualitas laporan keuangan akan baik dan terpercaya.

Kualitas laporan keuangan ialah penilaian dari sebuah laporan keuangan dalam suatu perusahaan, apakah sudah sesuai dengan SAK dan kriteria lain yang menjadi karakteristik dari kualitas yang baik dalam suatu laporan keuangan ataukah tidak. Penilaian dari adanya laporan keuangan ini sangat penting bagi wajah perusahaan itu sendiri sebab kualitas laporan keuangan yang baik akan berdampak terhadap kepercayaan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Akuntabilitas dan transparansi terhadap laporan keuangan sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam laporan keuangan atas kinerja suatu pemerintahan kepada masyarakat. Pelaksanaan akuntabilitas dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat memerlukan adanya transparansi agar terhindar dari kecurangan dalam penyelenggaraan kegiatan dan pengelolaan keuangan. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas pemerintah daerah didalam pandangan masyarakat karena transparansi ini mengacu pada keterbukaan dan kejujuran yang merupakan syarat untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Semakin meningkatnya akuntabilitas pengelolaan keuangan dan transparansi akan menyebabkan meningkatnya kualitas laporan pemerintah. Berdasarkan pada uraian diatas maka penulis dapat menuliskan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 5 Kerangka Berpikir Penelitian Pendekatan Kuantitatif

Keterangan:

- ▶ = Pengaruh secara parsial
- - - - -▶ = Pengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dan kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. H₁ = Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka
2. H₂ = Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka
3. H₃ = Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Majalengka

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah atribut atau nilai yang dimiliki oleh individu, benda, atau aktivitas tertentu yang memiliki variasi, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dianalisis guna diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Objek penelitian merupakan fokus utama dalam sebuah penelitian yang menjadi target untuk memperoleh jawaban atau solusi atas permasalahan yang sedang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh akuntabilitas dan transparansi di BAZNAS Kabupaten Majalengka yang beralamat di Jl. Siti Armilah No. 54, Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka Jawa Barat 45418 (Gedung BAZNAS Komplek Islamic Centre).

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:14) Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan filsafat positifisme yang mana untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengambil sampel secara acak lalu kemudian data tersebut dikumpulkan dan dianalisis secara statistik.

Melalui pendekatan kuantitatif peneliti dapat menganalisa pengaruh dari akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka.

2. Metode

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Ramdhan, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun metode deskriptif menurut Sugiyono ialah metode penelitian untuk mendapatkan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa di bandingkan dan dihubungkan dengan variabel lain.

Maka dari itu metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana pengaruh hubungan akuntabilitas dan transparansi terhadap laporan keuangan yang ada di BAZNAS Kabupaten Majalengka.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan sebuah metode dalam melakukan penelitian, data penelitian yang berupa angka-angka yang akan dihitung dengan menggunakan statistika sebagai alat untuk menguji penghitungan, yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dilakukan penelitian yang bertujuan untuk membentuk suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang dihasilkan melalui kuisioner yang disebar dan di isi oleh karyawan atau

pegawai BAZNAS Kabupaten Majalengka mengenai pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari responden perorangan, seperti kuisisioner dan hasil wawancara. Data ini merupakan data mentah yang akan diolah untuk menjawab tujuan penelitian. Data primer pada penelitian ini yaitu melalui penyebaran kuisisioner kepada pihak BAZNAS Kabupaten Majalengka yaitu karyawan atau pegawai yang memiliki wewenang dalam mengelola dana zakat. Data yang dikumpulkan merupakan hasil kuisisioner mengenai akuntabilitas, transparansi dan kualitas laporan keuangan.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang dihasilkan melalui sumber secara tidak langsung yang diambil dari berbagai literatur serta melalui survey yang didapat langsung ke instansi terkait (Sugiyono, 2017). Contohnya seperti grafik, tabel, diagram, gambar dan lainnya, sehingga ketika digunakan oleh pihak lain lebih informatif.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari studi pustaka dan dokumen berupa laporan keuangan yang didapatkan dari website BAZNAS Kabupaten Majalengka.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu sesuai kriteria yang ditetapkan peneliti yang menjadi

dasar analisis dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan atau pegawai BAZNAS Kabupaten Majalengka yang berada diseluruh divisi yaitu sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan individu dalam populasi yang akan diteliti, karena tidak memungkinkan untuk mengamati seluruh elemen dalam populasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel untuk mewakili sebagian dari populasi. Sampel yang diambil memiliki karakteristik yang serupa. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh atau total sampling, merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BAZNAS Kabupaten Majalengka yang berjumlah 30 orang di seluruh divisi. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 30 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya. Oleh karena itu peneliti mengambil 30 sampel yang diambil dari seluruh pegawai BAZNAS Kabupaten Majalengka.

Penentuan jumlah sampel biasanya didasarkan pada ukuran sampel > 30 responden dan < 500 responden (Sugiyono, 2019).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data dengan baik, maka data yang diperoleh kemungkinan tidak akan memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik dengan cara membuat list daftar pertanyaan tertulis yang disebarkan kepada responden untuk memperoleh data kuantitatif yang relevan tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas laporan keuangan. Kuesioner ini diisi berdasarkan alternatif jawaban yang telah disediakan yang didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam variabel penelitian. Pertanyaan-pertanyaan diukur menggunakan skala Likert.

Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert

No	Keterangan	Nilai Skala Likert
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2022)

Adapun syarat dan ketentuan responden dalam pengisian kuesioner ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Syarat dan Ketentuan Responden dalam Pengisian Kuesioner

No	Syarat Responden dalam Pengisian Kuesioner	Ketentuan Responden dalam Pengisian Kuesioner
1.	Responden merupakan pegawai, pengelola, atau pihak yang memiliki hubungan langsung dengan pengelolaan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka.	Semua data yang diberikan oleh responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.
2.	Responden memahami prinsip dasar penyusunan, akuntabilitas, dan transparansi laporan keuangan BAZNAS	Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan jujur sesuai dengan pengalaman dan pemahaman pribadi.
3.	Responden harus berdomisili atau bekerja di wilayah Kabupaten Majalengka	Responden diharapkan mengisi kuesioner dalam batas waktu yang telah ditentukan (misalnya, 15-30 menit).
4.	Responden bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner secara sukarela dan tidak merasa terpaksa.	Jawaban diberikan berdasarkan opini atau pandangan pribadi responden tanpa tekanan dari pihak manapun.
5.	Responden berusia minimal 18 tahun untuk memastikan kemampuan memberikan jawaban yang sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka.	Jika ada pertanyaan atau klarifikasi terkait penelitian ini, responden dapat menghubungi peneliti melalui informasi kontak yang tercantum

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lapangan untuk melihat bagaimana akuntabilitas pegawai terhadap laporan keuangan berlangsung. Dalam metode ini, peneliti secara sistematis mengamati dan mencatat fenomena secara langsung. Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang

diperoleh dari hasil kuesioner . Metode ini melibatkan pencatatan informasi yang diamati secara teliti selama proses penyelidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dengan mengumpulkan banyak sumber informasi yang berkaitan dengan topik yang ada (Sakinah et al, 2023).

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai bentuk dokumen baik tertulis maupun tidak tertulis seperti buku, gambar, dan data elektronik (Sugiyono, 2018). Dokumen yang digunakan dipilih sesuai fokus penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi dan dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang digunakan diakses melalui situs resmi BAZNAS Kabupaten Majalengka yang berisi data laporan keuangan, kebijakan, dan dokumen resmi lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berwujud apa saja yang sehingga didapat informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009). Pada penelitian ini terdiri dari dua buah variabel yakni variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang bebas, prediktor yang berperan sebagai penyebab atau faktor yang yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen atau terikat. Variabel ini dianggap sebagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dari variabel independen (Sugiyono, 2017). Secara umum, variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan apabila variabel independen mengalami perubahan. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Akuntabilitas (X_1)	Akuntabilitas adalah suatu kewajiban bagi pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk menyampaikan dan mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas yang menjadi	Akuntabilitas hukum dan kejujuran	Ordinal
		Akuntabilitas proses	Ordinal
		Akuntabilitas program	Ordinal

	tanggungjawabnya. Hal ini mencakup penyajian, pelaporan, dan pengungkapan kegiatan tersebut kepada pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta penjelasan atas pertanggungjawaban (Mardiasmo, 2002).	Akuntabilitas kebijakan	Ordinal
Transparansi (X ₂)	Transparansi adalah kewajiban bagi para pengelola untuk menerapkan prinsip keterbukaan baik dalam pengambilan keputusan maupun penyampaian informasi kepada semua pemangku kepentingan (Agoes dan Ardana 2009).	Keterbukaan informasi	Ordinal
		Kepatuhan Syariah	Ordinal
		Tanggungjawab Sosial	Ordinal
		Pengawasan Syariah	Ordinal
		Pelaporan Non-Finansial	Ordinal
Laporan Keuangan (Y)	Menurut (Subrahmanyam, 2010) Laporan keuangan juga merupakan suatu informasi keuangan dalam perusahaan yang dapat menjadi gambaran kinerja perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan perkembangan serta hasil usaha perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu.	Relevan	Ordinal
		Dapat dipahami	Ordinal
		Keandalan	Ordinal
		Dapat dibandingkan	Ordinal

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh sehingga menghasilkan suatu kesimpulan atau temuan (Pamungkas, 2013). Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh tidak dapat langsung bisa diaplikasikan secara langsung melainkan harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu agar data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan dapat dianalisis secara mendalam. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan berupa angket kepada responden untuk dijawab. Angket yang dibuat harus sesuai dengan indikator penelitian yaitu: akuntabilitas, transparansi, terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun teknik analisis data untuk penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik penelitian yang digunakan dengan cara melakukan pengumpulan data sejalan pada fakta dilapangan (semestinya) yang selanjutnya data-data tadi disusun, diolah, dan dianalisis untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada. Dalam analisis deskriptif ini data yang digunakan berbentuk tabel frekuensi, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, grafik, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya (Sugiyono, 2013).

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi tingkat validitas dan reliabilitas alat yang digunakan untuk mencari data penelitian. Pada penelitian ini alat yang digunakan adalah kuisisioner. Uji instrumen penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen yang diperuntukkan dalam mengidentifikasi nilai ketepatan dari alat/instrumen kuisisioner yang dipakai. Indikasi nilai r -hitung merupakan metode uji validitas yang digunakan. Apabila nilai r -hitung $>$ dari r -tabel maka instrumen atau alat yang digunakan memenuhi unsur validitas. Namun jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka instrumen yang digunakan tidak memenuhi unsur validitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang diperuntukkan dalam mengidentifikasi dari suatu nilai keandalan/reliabilitas dari instrumen kuisisioner yang dipakai. Indikasi nilai cronbach alpha merupakan metode uji reliabilitas yang digunakan. Instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai cronbach alpha nya $>$ dari 0,60 sehingga mampu menghasilkan nilai jawaban responden yang tetap dari waktu ke waktu serta memenuhi unsur reliabilitas. Namun

sebaliknya jika nilai cronbach alpha nya $< 0,60$ maka instrumen dikategorikan tidak reliabel karena tidak memenuhi unsur reliabilitas.

3. Uji Statistik Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahapan pengujian yang diperuntukkan untuk mengidentifikasi nilai dari kualitas data yang dipakai pada penelitian. Uji ini mencakup beberapa pengujian diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai dalam mengetahui apakah dalam model regresi, baik variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dipakai untuk menghitung data yang memiliki skala ordinal, interval dan rasio. Adapun uji statistik pada penelitian kali ini memakai uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test yang merupakan ketentuan bila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data mempunyai distribusi normal, sedangkan apabila uji Kolmogorov-SmirnovTest nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2016)

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan pengujian yang dipakai untuk melihat kemungkinan terjadinya permasalahan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian (Ghozali 2014). Indikasi nilai variance inflation factor merupakan metode uji multikolineritas yang digunakan. Jika nilai VIF

kurang dari 10,0 maka tidak terjadi permasalahan. Namun sebaliknya jika nilai VIF lebih tinggi dari 10,0 maka terjadi permasalahan multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data-data penelitian terdapat nilai varian residual yang berbeda atau tidak setelah adanya pengujian dalam beberapa kali periode (Ghozali, 2014), Uji heteroskedastisitas dapat diperbuat dengan melihat tabel scatterplot dan uji Glejser. Dalam tabel scatterplot jika titik menyebar secara random maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, lalu pada uji Glejser pokok pengambilan untuk ketetapanannya yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (nilai signifikansi $> 0,05$) maka tidak akan terjadinya heteroskedastisitas. Namun apabila nilai signifikansinya ternyata lebih kecil dari 0,05 (Nilai signifikansi $< 0,05$) maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier

Pada penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi ini diperuntukan untuk melihat nilai dan sifat pengaruh yang diberikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dari suatu model regresi. Dibawah ini merupakan persamaan regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan

X_1 : Akuntabilitas

X_2 : Transparansi

a : Konstanta

$b_1 b_2$: Koefisien regresi dari Variabel X_1 dan X_2

e : Kesalahan residual (error)

5. Analisis Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial. Pengujian bertujuan untuk melihat apakah akuntabilitas dan transparansi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan atau tidak, ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel dengan ketentuan:

- a) Apabila nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 dan $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, dan nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan dengan variabel dependen.

b. Uji F

Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji secara simultan apakah sekumpulan koefisien regresi secara bersamaan

berepngaruh terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah mengetahui apakah secara kolektif kedua variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur sejauhmana variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan persentase variasi dalam variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh model regresi (Mulyadi, 2022). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model tersebut menjelaskan perubahan variabel dependen



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

BAZNAS Kabupaten Majalengka merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang memiliki peran strategis dalam mengelola dana zakat ditingkat kabupaten/kota. Dalam menjalankan tugasnya, BAZNAS dituntut untuk bersikap amanah, bertanggungjawab, dan transparan guna mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai mitra pemerintah daerah dalam program pengentasan kemiskinan, BAZNAS juga diharapkan mampu berkolaborasi dengan berbagai program pembangunan daerah.

Sejarah pengelolaan zakat secara kelembagaan di Indonesia bermula dari Keputusan Presiden Nomor 07/POIN/10/1968 yang menjadi dasar pengelolaan zakat secara nasional, meskipun pada saat itu hanya mencakup wilayah tertentu seperti DKI Jakarta, Kalimantan Timur, dan Jawa Barat. Seiring perkembangan, Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 menjadi tonggak awal pengaturan zakat secara nasional, kemudian ditindaklanjuti dengan pembentukan BAZNAS melalui Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001.

Sebagai lembaga yang diakui oleh Undang-Undang, BAZNAS memiliki tugas menghimpun dan mendistribusikan zakat secara optimal. Dalam pelaksanaannya BAZNAS dibentuk mulai dari tingkat pusat hingga daerah. Landasan hukum yang digunakan saat ini adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 sebagai aturan pelaksanaannya.

BAZNAS Kabupaten Majalengka, sebagai bagian dari struktur tersebut, memegang tanggungjawab penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan pengumpulan serta pendayagunaan dana zakat. Profesionalisme dan integritas dalam pengelolaan zakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mendukung program pemerintah daerah dalam mengatasi kemiskinan.

Selain itu, keberadaan BAZNAS Kabupaten Majalengka juga tidak terlepas dari peran Kementerian Agama melalui kebijakan Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat. Dalam praktiknya, BAZNAS menyalurkan zakat kepada 8 asnaf yang memiliki hak menerima yang tercantum dalam QS At-Taubah ayat 60.

Dengan posisi dan tanggungjawab yang strategis tersebut, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Majalengka dijalankan secara akuntabel dan profesional, serta sejauhmana kontribusinya dalam mendukung pembangunan sosial dan pengetasan kemiskinan di daerah. Adapun visi dan misi BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam mencapai tujuan lembaganya:

a. Visi

“Menjadikan BAZNAS Kabupaten Majalengka Sebagai Pusat Zakat yang Amanah, Transparan, dan Profesional di Kabupaten Majalengka.”

b. Misi

- 1) Mengembangkan kompetensi Lembaga dan Pengelola Zakat yang Profesional dan Terpercaya
- 2) Mengoptimalkan penghimpunan Zakat di Kabupaten Majalengka

- 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat
- 4) Mengembangkan kapabilitas pengelolaan zakat berbasis teknologi modern sehingga terwujud pelayanan zakat yang transparan, efektif, dan efisien
- 5) Mensinergikan seluruh potensi dan kekuatan para pemangku kepentingan (stakeholders) zakat untuk memberdayakan umat
- 6) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat
- 7) Sebagai koordinator amil zakat yang ada, melalui upaya sinergitas yang efektif dan tepat sasaran
- 8) Sebagai pusat data ZIS (Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan Dana Zakat Infak dan Sedekah, maupun Data Muzakki dan Mustahik) se- Kabupaten Majalengka.

Secara spesifik, BAZNAS Kabupaten Majalengka beralamat di Jl. Siti Armilah No. 54, Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka Jawa Barat 45418 (Gedung BAZNAS Komplek Islamic Centre).

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Variabel Akuntabilitas

PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	N	Std. Dev	Mean
	1	2	3	4	5			
Pernyataan No 1	0	0	2	7	21	30	0,615	4,63
Pernyataan No 2	0	0	3	7	20	30	0,679	4,57
Pernyataan No 3	0	0	0	9	21	30	0,466	4,70
Pernyataan No 4	0	0	4	11	15	30	0,718	4,37
Pernyataan No 5	0	0	0	13	17	30	0,504	4,57

Pernyataan No 6	0	0	1	8	21	30	0,547	4,67
Pernyataan No 7	0	0	3	9	18	30	0,682	4,50
Pernyataan No 8	0	0	1	10	19	30	0,564	4,60
Pernyataan No 9	0	0	4	8	18	30	0,731	4,47
Pernyataan No 10	0	0	1	10	19	30	0,564	4,60
Pernyataan No 11	0	0	1	12	17	30	0,571	4,53
Pernyataan No 12	0	0	3	7	20	30	0,679	4,57
TOTAL	0	0	23	111	226	360		4,57

Sumber: Hasil Kuesioner – Diolah Penulis

Berdasarkan pada Tabel 4.1 menunjukkan adanya variasi dalam jawaban responden, namun nilai standar deviasi tidak ada yang melebihi angka 1 mengindikasikan bahwa persepsi responden cenderung seragam. Sebagian besar responden memilih jawaban “Sangat Setuju” (skor 5), yang mengindikasikan bahwa akuntabilitas keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka sudah berjalan dengan baik. Dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,57.

Pernyataan yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah nomor 3 yaitu “BAZNAS Kabupaten Majalengka memiliki mekanisme yang jelas untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, terutama dalam hal pengelolaan keuangan” dengan rata-rata 4,70 dan standar deviasi 0,466. Sementara itu, pernyataan 4 memiliki rata-rata terendah sebesar 4,37. Hal ini menunjukkan adanya sedikit keraguan atau variasi dalam pemahaman teknis terkait pembuatan jurnal dan pemosting ke buku besar. Secara keseluruhan, akuntabilitas dapat dianggap baik dan merata diantara responden.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Variabel Transparansi

PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	N	Std. Dev	Mean
	1	2	3	4	5			
Pernyataan No 1	0	0	6	10	14	30	0,784	4,27
Pernyataan No 2	0	0	2	16	12	30	0,606	4,33
Pernyataan No 3	0	0	2	9	19	30	0,625	4,57
Pernyataan No 4	0	0	3	15	12	30	0,651	4,30
Pernyataan No 5	0	0	1	16	13	30	0,563	4,40
Pernyataan No 6	0	0	5	11	14	30	0,749	4,30
Pernyataan No 7	0	0	2	16	12	30	0,606	4,33
Pernyataan No 8	0	0	2	17	11	30	0,596	4,30
Pernyataan No 9	0	0	2	16	12	30	0,606	4,33
Pernyataan No 10	0	0	3	16	11	30	0,641	4,27
Pernyataan No 11	0	0	2	16	12	30	0,606	4,33
Pernyataan No 12	0	0	3	13	14	30	0,669	4,37
Pernyataan No 13	0	0	2	15	13	30	0,615	4,37
Pernyataan No 14	0	0	1	14	15	30	0,57	4,47
Pernyataan No 15	0	0	2	12	16	30	0,63	4,47
TOTAL	0	0	38	212	200	460		4,37

Sumber: Hasil Kuesioner – Diolah Penulis

Berdasarkan pada Tabel 4.2 menunjukkan adanya variasi dalam jawaban responden, namun nilai standar deviasi tidak ada yang melebihi angka 1 mengindikasikan bahwa persepsi responden cenderung seragam. Sebagian besar responden memilih jawaban “Setuju” (skor 4), yang mengindikasikan bahwa transparansi keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka sudah berjalan dengan baik secara umum. Dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,37.

Pernyataan yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah nomor 3 yaitu “BAZNAS memberikan informasi yang lengkap dan jelas tentang program-program yang didanai melalui dana zakat” dengan rata-rata 4,57 dan standar deviasi 0,625. Sementara itu, pernyataan 4,6,8 memiliki rata-

rata terendah sebesar 4,30. Menandakan pelaksanaan pelaporan dan pembukuan bulanan berjalan baik. Secara keseluruhan, responden hampir sepenuhnya setuju dengan prinsip transparansi, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam evaluasi dan stabilitas keuangan BAZNAS.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Variabel Kualitas Laporan Keuangan

PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	N	Std. Dev	Mean
	1	2	3	4	5			
Pernyataan No 1	0	0	1	13	16	30	0,57	4,50
Pernyataan No 2	0	0	0	12	18	30	0,50	4,60
Pernyataan No 3	0	0	0	14	16	30	0,51	4,53
Pernyataan No 4	0	0	2	14	14	30	0,62	4,40
Pernyataan No 5	0	0	0	17	13	30	0,50	4,43
Pernyataan No 6	0	0	1	13	16	30	0,57	4,50
Pernyataan No 7	0	0	1	11	18	30	0,57	4,57
Pernyataan No 8	0	0	1	13	16	30	0,57	4,50
Pernyataan No 9	0	0	1	12	17	30	0,57	4,53
Pernyataan No 10	0	0	0	14	16	30	0,51	4,53
Pernyataan No 11	0	0	3	10	17	30	0,68	4,47
Pernyataan No 12	0	0	0	13	17	30	0,50	4,57
TOTAL	0	0	10	156	194	360		4,51

Sumber: Hasil Kuesioner – Diolah Penulis

Berdasarkan pada Tabel 4.3 menunjukkan adanya variasi dalam jawaban responden, namun nilai standar deviasi tidak ada yang melebihi angka 1 mengindikasikan bahwa persepsi responden cenderung seragam. Sebagian besar responden memilih jawaban “Sangat Setuju” (skor 5), yang mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Majalengka sudah baik secara umum. Dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,51.

Pernyataan yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah nomor 2 yaitu “Laporan keuangan BAZNAS menyajikan informasi yang cukup untuk menilai efektivitas penggunaan dana zakat” dengan rata-rata 4,60 dan standar deviasi 0,50. Sementara itu, pernyataan 5 memiliki rata-rata terendah sebesar 4,43. Secara keseluruhan, BAZNAS telah menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik, meski masih perlu peningkatan dalam aspek tertentu.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Akuntabilitas	1	0,813	0,361	Valid
	2	0,679	0,361	Valid
	3	0,709	0,361	Valid
	4	0,834	0,361	Valid
	5	0,623	0,361	Valid
	6	0,586	0,361	Valid
	7	0,623	0,361	Valid
	8	0,755	0,361	Valid
	9	0,730	0,361	Valid
	10	0,743	0,361	Valid
	11	0,695	0,361	Valid
	12	0,788	0,361	Valid
Transparansi	1	0,722	0,361	Valid
	2	0,760	0,361	Valid
	3	0,741	0,361	Valid
	4	0,697	0,361	Valid
	5	0,699	0,361	Valid
	6	0,632	0,361	Valid
	7	0,652	0,361	Valid
	8	0,831	0,361	Valid
	9	0,633	0,361	Valid

	10	0,537	0,361	Valid
	11	0,523	0,361	Valid
	12	0,494	0,361	Valid
	13	0,756	0,361	Valid
	14	0,699	0,361	Valid
	15	0,711	0,361	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	1	0,745	0,361	Valid
	2	0,739	0,361	Valid
	3	0,84	0,361	Valid
	4	0,750	0,361	Valid
	5	0,763	0,361	Valid
	6	0,480	0,361	Valid
	7	0,809	0,361	Valid
	8	0,709	0,361	Valid
	9	0,770	0,361	Valid
	10	0,729	0,361	Valid
	11	0,653	0,361	Valid
	12	0,771	0,361	Valid

Sumber: Data olahan, SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 seluruh pernyataan dalam masing-masing variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Ketentuan validitas didasarkan pada perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 28 ($n-2$), sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,361. Oleh karena itu nilai r hitung $>$ r tabel, maka seluruh pernyataan instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji instrumen yang diperuntukkan untuk mengidentifikasi dari suatu nilai keandalan atau reliabilitas dari instrumen kuesioner yang dipakai. Indikasi nilai cronbach alpha merupakan metode uji reliabilitas yang digunakan. Instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai cronbach alpha > dari 0,6 (Ghozali, 2014) sehingga dapat disimpulkan instrumen dalam penelitian ini memenuhi unsur reliabilitas dan dapat dianalisis untuk lebih lanjut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Akuntabilitas	0,912
Transparansi	0,912
Kualitas Laporan Keuangan	0,928

Sumber: Data olahan, SPSS 2025

3. Hasil Uji Statistik Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai dalam mengetahui apakah dalam model regresi, baik variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun uji statistik pada penelitian ini memakai uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Keputusan mengenai normalitas data dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.97327564	
Most Extreme Differences	Absolute	.106	
	Positive	.104	
	Negative	-.106	
Test Statistic		.106	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.508	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.495
		Upper Bound	.521

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) pada *Monte Carlo Sig* adalah sebesar 0,200 maka lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa data pada masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan pengujian yang dipakai untuk melihat kemungkinan terjadinya permasalahan hubungan variabel independen dan variabel dependen yang dianalisis dalam. Indikasi nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* merupakan uji multikolineritas yang digunakan. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas. Sebaliknya, jika Tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi

multikolineritas (Sugiyono, 2017). Adapun hasil uji multikolineritas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.704	9.002		2.189	.037		
	X1	.348	.190	.361	1.833	.078	.616	1.624
	X2	.236	.154	.302	1.533	.137	.616	1.624

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel Akuntabilitas dan Transparansi masing-masing sebesar 0,616, sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 1,624. Karena *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolineritas pada model yang digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengecek apakah dalam model regresi terdapat ketidakseragaman varians error (residual) antar berbagai observasi dalam penelitian. Pengujian ini menggunakan model Glejser Test adapun pokok pengambilan untuk ketetapannya yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.138	4.497		.920	.366
	X1	.078	.086	.201	.914	.369
	X2	-.067	.067	-.221	-1.005	.324

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan output regresi, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,369 dan variabel X2 sebesar 0,324. Seluruh nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Analisis regresi ini diperuntukkan untuk melihat nilai dan sifat pengaruh yang diberikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dari suatu model regresi. Adapun hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.076	4.628		6.283	<.001
	Akuntabilitas	.224	.102	.386	2.194	.037
	Transparansi	.197	.084	.411	2.336	.027

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 29,076 + 0,244X_1 + 0,197X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut dijelaskan:

- Nilai konstanta sebesar 29,076 menunjukkan bahwa apabila variabel independen, yaitu Akuntabilitas dan Transparansi dianggap tidak ada

atau bernilai nol, maka nilai variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 29,076.

- b) Koefisien regresi pada variabel Akuntabilitas sebesar 0,224 menandakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam Akuntabilitas akan memberikan kontribusi peningkatan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,224. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,037 ($<0,05$) menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- c) Koefisien regresi pada variabel Transparansi sebesar 0,197 menandakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam Transparansi akan memberikan kontribusi peningkatan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,197. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,027 ($<0,05$) menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan dalam menguji variabel independen secara parsial. Pengujian bertujuan untuk melihat apakah akuntabilitas dan transparansi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan atau tidak. Dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak berpengaruh signifikan. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.076	4.628		6.283	<.001
	Akuntabilitas	.224	.102	.386	2.194	.037
	Transparansi	.197	.084	.411	2.336	.027

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Dengan diketahui nilai df sebesar 2,052 maka hasil uji t variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel Akuntabilitas nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,037 < 0,05$ menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- b) Variabel Transparansi nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,027 < 0,05$ menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

b. Uji F

Uji F adalah uji statistik dalam koefisien regresi serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel Y. Tujuannya adalah untuk menguji secara bersama-sama apakah variabel akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi uji F digunakan untuk mengetahui jika secara simultan kedua variabel tersebut secara statistik berkontribusi dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.532	2	77.766	15.066	<.001 ^b
	Residual	139.369	27	5.162		
	Total	294.901	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,066 dan F tabel 3,35. Karena F hitung > F tabel serta nilai signifikasinya <0,001, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Akuntabilitas dan Transparansi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam suatu model regresi. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik model yang kita buat bisa menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.666	2.05890

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan output dalam tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,689. Ini berarti bahwa sebesar 68,9% variasi dalam Kualitas

Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Akuntabilitas dan Transparansi. Adaun sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,666 menunjukkan tingkat penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model, sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap pengaruh variabel independen secara kolektif.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel Akuntabilitas (X1), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,194 dengan t tabel sebesar 2,052 pada tingkat signifikansi 5%. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,194 > 2,052$) dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 dalam penelitian ini dapat diterima.

Artinya, semakin tinggi penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka, maka semakin tinggi pula mutu laporan keuangan yang dihasilkan.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, bahwa dalam teori keagenan hubungan antara masyarakat (*principal*) dan pengelola zakat (*agent*) dibangun atas dasar kepercayaan dan pelaporan yang jujur. Semakin tinggi akuntabilitas, maka potensi konflik keagenan dapat meminimalkan karena agent melaporkan aktivitas secara jelas dan transparan kepada *principal*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Khaliza Chaiani (2020), mengacu pada analisis statistik dalam penelitian ini disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Liu Susanti Maria (2020) akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah. Nilai signifikansi akuntabilitas (X1) adalah 0,011 dengan koefisien yang positif sebesar 0,155.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Haerul Nisa Hasibuan (2020) Dilihat dari hasilnya bahwa terdapat pengaruh akuntabilitas signifikan terhadap kualitas laporan keuangan memiliki nilai signifikan 0,000.

Akuntabilitas yang dijalankan melalui pelaporan berkala, pengawasan internal, dan penyampaian informasi yang jelas akan berdampak pada terciptanya laporan keuangan yang dapat dipercaya dan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

2. Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel Transparansi (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,336 dengan t tabel sebesar 2,052 pada tingkat signifikansi 5%. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,336 > 2,052$) dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 dalam penelitian ini dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin transparan informasi keuangan yang disampaikan oleh lembaga kepada publik, maka semakin baik

pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, bahwa transparansi berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara principal dan agent. Ketika laporan keuangan disusun secara terbuka, lengkap, dan mudah diakses, maka principal dapat memahami kondisi riil pengelolaan dana tanpa harus bergantung pada pihak ketiga. Hal ini memperkuat kepercayaan terhadap agent, karena informasi yang disampaikan dapat diverifikasi secara mandiri oleh publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Liu Susanti Maria (2020) bahwa transparansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai signifikansi transparansi menunjukkan nilai 0,010 dan nilai koefisien yang menunjukkan arah positif sebesar 0,146. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rachmat (2022) bahwa dilihat dari hasil uji t menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kualitas laporan keuangan daerah.

Dalam konteks BAZNAS, transparansi bukan hanya dalam bentuk laporan kegiatan tetapi juga penyampaian data keuangan yang akurat dan dapat diakses oleh masyarakat luas, sehingga menambah legitimasi dan kepercayaan terhadap laporan yang disajikan.

3. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji simultan (uji f), diketahui bahwa variabel Akuntabilitas dan Transparansi secara bersama-

sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai f hitung sebesar 15,006 yang lebih besar dari f tabel sebesar 3,35 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$) Sehingga H_3 diterima. Temuan ini memperkuat bahwa peningkatan akuntabilitas serta transparansi khususnya dalam pengelolaan keuangan, memiliki kontribusi besar dalam menciptakan kualitas laporan keuangan yang lebih baik dalam lembaga nonstruktural yakni BAZNAS.

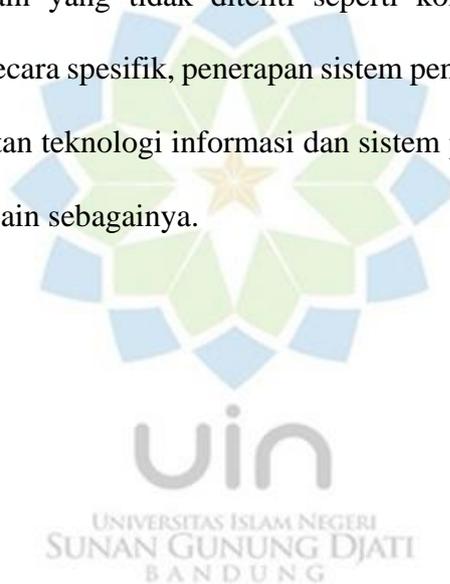
Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas dan transparansi secara kolektif mampu meningkatkan mutu laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka. Kedua aspek tersebut merupakan bagian penting dari tata kelola lembaga yang baik (*good governance*) yang mendorong pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), penerapan akuntabilitas dan transparansi secara optimal dapat mengurangi ketimpangan informasi antara pihak pengelola (*agent*) dan pemberi amanah atau pemilik dana (*principal*), sehingga laporan keuangan yang disusun menjadi lebih informatif dan terpercaya (Jensen dan Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laila Farika, Muhammad Albahi, Mawardi Muhammad Saleh (2023) berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rapindo,

Mentari Dwi Aristi, Intan Putri Azhari (2021) bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan. Transparansi terhadap kepercayaan memberikan hasil perhitungan dengan tingkat signifikan sebesar $0,012 < 0,1$ dengan nilai koefisiennya 0,120.

Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan. Kedua variabel tersebut dengan tingkat kontribusi sebesar 69% yang sisanya dipengaruhi dengan faktor lain selain variabel yang diteliti. Adapun faktor lain yang tidak diteliti seperti kompetensi sumber daya manusia (SDM) secara spesifik, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pelaporan digital secara menyeluruh, dan lain sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Majalengka” maka dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka dengan nilai t hitung sebesar 2,194 dengan t tabel sebesar 2,052 pada tingkat signifikansi 5%. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,194 > 2,052$) dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat akuntabilitas, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka dengan nilai t hitung sebesar 2,336 dengan t tabel sebesar 2,052 pada tingkat signifikansi 5%. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,336 > 2,052$) dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Maka keterbukaan informasi, kepatuhan syariah, dan pelaporan yang jujur mampu meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.
3. Secara simultan, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka dengan nilai F hitung sebesar 15,006 yang lebih besar dari F tabel

sebesar 3,35 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas pada lembaga pengelola zakat. Kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan tingkat kontribusi sebesar 69% yang sisanya dipengaruhi dengan faktor lain selain variabel yang diteliti. Adapun laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka telah diaudit oleh auditor independen sesuai dengan standar audit yang berlaku umum di Indonesia. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan, auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Opini menunjukkan bahwa laporan keuangan BAZNAS disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan PSAK 409 tentang akuntansi ZIS serta standar lainnya yang relevan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga sudah ditarik kesimpulan maka menghasilkan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Mengingat akuntabilitas dan transparansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, BAZNAS Kabupaten Majalengka perlu terus memperkuat kedua aspek ini dalam proses pengelolaan keuangan. Penegakan prinsip keterbukaan, kepatuhan syariah, serta pelaporan yang jujur dan bertanggungjawab harus menjadi budaya organisasi.
2. Diperlukan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi akuntabilitas dan transparansi, serta kualitas laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap perbaikan yang

dilakukan berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

3. BAZNAS Kabupaten Majalengka juga disarankan untuk aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, serta pentingnya pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam mendukung program BAZNAS dapat terus meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Alkatiri, A. (2018). Analisa Keuangan Laporan Keuangan Amil Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 35-47.
- Agoes., Ardana (2009) *Etika Bisnis Profesi: Tantangan untuk Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Arifin, M., & Pratiwi, Y. (2021). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada pemerintah daerah Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 16(2), 123-135
- BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). (2022). *Laporan Tahunan BAZNAS*.
- Chairani, K. (2020). PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, KOMPETENSI SDM, DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLAAN ZAKAT DI KOTA PEKANBARU. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Denzim, Norman K, Y. S. (2009) *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendi, R., Wardani, R., K., & I. T. R (2024). Analisis Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 di Organisasi Keagamaan. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 02(02), 2024,344
- Farika, L., Albahi, M., & Saleh, M. M. (2023). PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH (BAPENDA) KOTA PEKANBARU PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH. *Journal Of Sharia and Law*, 1070-1030.
- Firmansyah, A., Yuniar, M. R., & Arfiansyah, Z. (2022). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI INDONESIA : TRANSPARANSI INFORMASI KEUANGAN DAN KARAKTERISTIK PEMERINTAH DAERAH. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia* , 184.
- Ghozali. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. In aplikasi analisis multivariete dengan program SPSS.
- Gojali, D., Yakub, Y., Setiawan, I., & Z, M. (2024) *Zakat And Economic Growth: Islamic Economic Perspective*. *Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1), 2024,109
- Halim, A., & Abdullah, S. (2018). *Pengaruh sistem pengendalian intern dan penerapan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 13(2), 120-135
- Hanggara, A. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing .
- Harahap, S.S. 2001. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Harvian, M., Asih, S. A., Setiawan, I., & Y.F (2025). Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada

- BAZNAS Kabupaten Majalengka. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)*, 2(2), 2025, 21-24
- Hidayat, D. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Yogyakarta: Andi, 2002.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Mulawarman, A. D. (2007). *Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syariah (Syaria Value Added Statement)*.
- Nugraha. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan kualitas pelayanan Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Komitmen Muzaki: Kepercayaan Muzaki Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Penelitian dan Pembangunan Akuntansi*.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2014. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurul Haerul Nisa Hasibuan 2020 “Pengaruh Akuntabilitas dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PEMDA Kota Bogor)”
- Permana, H. A., & Rini, N. (2020). *Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4)
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)
- Purnomo, H., & Khairiyah, N. (2021). *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Muzakki pada LAZ*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(1), 45-56
- Raba, M. (2020). *AKUNTABILITAS Konsep dan Implementasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rachmat 2022 “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Akuntansi Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rini, N., & Permana, H. A. (2020). *Penerapan PSAK 109 dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada BAZNAS*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 8(1), 55-65
- Rapindo, Mentari Dwi Aristi, Intan Putri Azhari 2021 “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki dalam Menyalurkan Zakat pada BAZNAS Provinsi Riau” *Economics, Accounting and Business Journal*.
- Sakinah, G., Amalia, R., & Ponirah, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Periode 2020-2021. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 6(2), 2023, 92
- Salim, P. 1991. *Kamus Bahasa Kontemporer*, Jakarta: Modern English Fresh
- Setiawan, I., Wanda, A., & Wardiyah L. M. (2022). Penerapan PSAK 109 pada Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah di LAZ Al-Kasyaf Kabupaten

- Bandung. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam (JIEBI)*, 4(2), 2022, 127-128
- Sitepu, A. P. (2022). *Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA SEMARANG. *KINERJA*, 181.
- Sitompul, S., Daulay, S., & Nurul Ichsan, R. (2020). *Konsep Dasar Penerapan Ekonomi Menurut Perspektif Islam*. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Subrahmanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono. (2009). *Analisis Kemandirian Otonomi Daerah: Kasus Kota Malang*.
- Suci Anggraeni, Agustina Mutia, Marissa Putriana 2024 “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Tebo” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*
- Thian, A. (2022). *Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Triuwono, i., Muluk, A., & Ghoofar, A. (2021). *AKUNTABILITAS PEMIMPIN KAJIAN FILOSOFIS PIMPINAN RUMAH SAKIT ISLAM*. Malang: Penerbit Paneleh
- Violinda Dhina Widaningrum, Firda Zulfa Fahriani (2023) “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Responsivitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung” *Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Yulianti, L., & Setiawan I (2021). Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZNAS Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 2021, 74

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner ini terdiri dari lima jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan

yaitu :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Daftar List Pertanyaan Kuisisioner

Variabel	Indikator	List Kuisisioner	Penilaian				
			(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
			STS	TS	N	S	SS
Akuntabilitas	Akuntabilitas hukum dan kejujuran	1. Semua laporan keuangan yang disusun oleh BAZNAS mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan tidak ada informasi yang disembunyikan atau dimanipulasi. 2. Pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS selalu dilakukan dengan integritas tinggi dan tanpa adanya penyalahgunaan wewenang 3. BAZNAS Kabupaten Majalengka memiliki					

		<p>mekanisme yang jelas untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, terutama dalam hal pengelolaan keuangan.</p>					
	Akuntabilitas proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap tahapan dalam pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS memiliki prosedur yang jelas dan terdokumentasi dengan baik. 2. BAZNAS memastikan adanya pengawasan terhadap setiap langkah dalam proses pengelolaan dana zakat. 3. BAZNAS memberikan kesempatan kepada pihak terkait untuk memberikan masukan atau kritik dalam proses pengelolaan dana zakat. 					
	Akuntabilitas program	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAZNAS Kabupaten Majalengka melaporkan secara terbuka hasil dari program-program yang didanai oleh 					

		<p>dana zakat kepada publik.</p> <p>2. BAZNAS melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program secara periodik dan melaporkan hasil evaluasi tersebut kepada publik.</p> <p>3. Program-program yang dijalankan oleh BAZNAS selalu mencerminkan kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip keadilan sosial.</p>					
	Akuntabilitas kebijakan	<p>1. Kebijakan yang diambil oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka terkait pengelolaan dana zakat selalu dikomunikasikan dengan jelas kepada semua pihak yang terkait.</p> <p>2. Setiap kebijakan yang diterapkan oleh BAZNAS selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan penerima manfaat zakat.</p> <p>3. BAZNAS secara berkala meninjau dan memperbarui kebijakan</p>					

		<p>pengelolaan dana zakat untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut tetap relevan dan efektif.</p>					
Transparansi	Keterbukaan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAZNAS Kabupaten Majalengka secara terbuka mempublikasikan laporan keuangan kepada publik. 2. Informasi mengenai penggunaan dana zakat tersedia dengan mudah untuk diakses oleh masyarakat. 3. BAZNAS memberikan informasi yang lengkap dan jelas tentang program-program yang didanai melalui dana zakat. 					
	Kepatuhan syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAZNAS Kabupaten Majalengka memastikan bahwa pengelolaan dana zakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. 2. BAZNAS memiliki mekanisme untuk mematuhi ketentuan syariah dalam setiap aktivitas keuangan yang dilakukan. 					

		3. Informasi terkait penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan dana zakat dijelaskan secara transparan kepada masyarakat.					
	Tanggungjawab sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAZNAS mengungkapkan informasi yang jelas mengenai kontribusi sosialnya terhadap masyarakat dalam laporan tahunan. 2. BAZNAS mempublikasikan laporan tentang upaya mereka dalam membantu masyarakat miskin dan penerima manfaat lainnya secara transparan. 3. BAZNAS memiliki kebijakan yang jelas terkait tanggung jawab sosial dalam pengelolaan dana zakat. 					
	Pengawasan syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAZNAS memiliki lembaga atau pihak yang secara khusus bertanggung jawab untuk mengawasi penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan dana zakat. 2. Laporan pengawasan 					

		<p>syariah yang dilakukan oleh lembaga terkait dipublikasikan untuk mengetahui apakah pengelolaan dana zakat sudah sesuai dengan syariah.</p> <p>3. BAZNAS memberikan informasi yang jelas mengenai hasil audit dan pengawasan syariah terhadap laporan keuangan dan kegiatan mereka.</p>					
	Pelaporan non-finansial	<p>1. BAZNAS Kabupaten Majalengka menyediakan laporan tentang kegiatan non-finansial yang dilakukan selama tahun berjalan.</p> <p>2. BAZNAS melaporkan pencapaian program yang tidak hanya mengandalkan data finansial, tetapi juga dampak sosial dan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>3. Informasi tentang kegiatan non-finansial BAZNAS disediakan secara terbuka dan mudah</p>					

		dipahami oleh publik.					
Laporan Keuangan	Relevan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka mencakup informasi yang relevan untuk mengevaluasi kinerja keuangan lembaga. 2. Laporan keuangan BAZNAS menyajikan informasi yang cukup untuk menilai efektivitas penggunaan dana zakat. 3. Laporan keuangan BAZNAS dapat membantu pengambil keputusan dalam merencanakan dan mengevaluasi program-program yang didanai dengan dana zakat. 					
	Dapat dipahami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan BAZNAS disusun dengan cara yang mudah dimengerti oleh pihak yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. 2. Laporan keuangan BAZNAS menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak membingungkan pembaca. 					

		3. Laporan keuangan BAZNAS menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak membingungkan pembaca.					
Keandalan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan BAZNAS dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya. 2. Laporan keuangan BAZNAS tidak mengandung kesalahan atau manipulasi yang dapat mempengaruhi kualitas informasi yang disajikan. 3. Laporan keuangan BAZNAS konsisten dari tahun ke tahun, sehingga dapat digunakan sebagai acuan yang andal untuk analisis keuangan. 					
Dapat dibandingkan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan BAZNAS memungkinkan perbandingan antara tahun-tahun sebelumnya untuk melihat perkembangan keuangan lembaga. 2. Laporan keuangan BAZNAS memudahkan untuk membandingkan 					

		<p>antara anggaran yang direncanakan dan realisasi penggunaan dana.</p> <p>3. Format dan struktur laporan keuangan BAZNAS konsisten sehingga memungkinkan perbandingan antar periode laporan yang berbeda.</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

TABULASI DATA VARIABEL AKUNTABILITAS

No Resp	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1. 10	X1. 11	X1. 12	X1
1	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	56
2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	56
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	3	50
6	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	56
7	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	55
8	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
9	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	54
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	57
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
15	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	49
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
20	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
21	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	41
22	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	55
23	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	56

24	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	46
25	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	56
26	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	54
27	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	58
28	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	55
29	3	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	44
30	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	53

TABULASI DATA VARIABEL TRANSPARANSI

No Resp	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2
1	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	67
2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	71
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	66
6	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	72
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
9	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	63
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
11	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	55
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	60
13	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	64
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
15	3	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	4	5	61
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	69
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
20	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71
21	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	57
22	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	70
23	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	71
24	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	60
25	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	71
26	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	70
27	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	70
28	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	64
29	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	54
30	3	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	64

TABULASI DATA VARIABEL KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

No Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y
1	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	52
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	55
6	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	54
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
8	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	55
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	49
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
12	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	58
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
15	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	49
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	46
22	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	52
23	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	58
24	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	48
25	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	57
26	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	56
27	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	55
28	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	56
29	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	46
30	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	50

Lampiran 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	30	41.00	60.00	55.1333	5.13093
Transparansi	30	54.00	75.00	65.6333	6.33808
Kualitas Laporan Keuangan	30	46.00	60.00	54.3667	4.95137
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 4. Uji Validitas

Validitas Variabel Akuntabilitas (X1)

		Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.612**	.732**	.614**	.503**	.443**	.366**	.545**	.556**	.646**	.367**	.612**	.813**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.005	.014	.047	.002	.001	<.001	.046	<.001	<.001
X1.2	Pearson Correlation	.30	1	.304	.452**	.399**	.352	.195	.534**	.442**	.443**	.528**	.486**	.679**
	Sig. (2-tailed)			<.001	.012	.029	.057	.301	.002	.014	.014	.003	.007	<.001
X1.3	Pearson Correlation	.732**	.304	1	.643**	.658**	.359	.405**	.359	.447**	.492**	.404**	.521**	.709**
	Sig. (2-tailed)		<.001		<.001	.001	.051	.027	.051	.013	.006	.027	.003	<.001
X1.4	Pearson Correlation	.614**	.452**	.643**	1	.598**	.527**	.425**	.527**	.646**	.618**	.503**	.601**	.834**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001		<.001	.003	.019	.003	<.001	<.001	.005	<.001	<.001
X1.5	Pearson Correlation	.503**	.399**	.658**	.598**	1	.375**	.408**	.375**	.231	.249	.400	.399	.623**
	Sig. (2-tailed)		.005	.029	.001	<.001	.041	.025	.041	.218	.165	.028	.029	<.001
X1.6	Pearson Correlation	.443**	.352	.359	.527**	.375**	1	.369	.331	.204	.331	.244	.534**	.586**
	Sig. (2-tailed)		.014	.057	.051	.003	.041		.051	.074	.200	.074	.194	.002
X1.7	Pearson Correlation	.366**	.195	.405**	.425**	.408**	.359	1	.459**	.311	.459**	.469**	.521**	.623**
	Sig. (2-tailed)		.047	.301	.027	.019	.025	.051		.011	.095	.011	.009	.003
X1.8	Pearson Correlation	.545**	.534**	.359	.527**	.375**	.331	.459**	1	.569**	.554**	.680**	.534**	.756**
	Sig. (2-tailed)		.002	.002	.051	.003	.041	.074	.011		.001	.001	<.001	.002
X1.9	Pearson Correlation	.556**	.442**	.447**	.646**	.503**	.231	.204	.311	.569**	1	.569**	.591**	.730**
	Sig. (2-tailed)		.001	.014	.013	<.001	.218	.280	.095	.001		.001	.001	<.001
X1.10	Pearson Correlation	.646**	.442**	.492**	.616**	.616**	.249	.331	.459**	.554**	.569**	1	.462**	.743**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.014	.006	<.001	.185	.074	.011	.001	.001		.010	.002
X1.11	Pearson Correlation	.367**	.528**	.404**	.503**	.400**	.244	.469**	.680**	.569**	.462**	.534**	1	.350
	Sig. (2-tailed)		.046	.003	.027	.005	.028	.194	.009	<.001	.001	.010		.058
X1.12	Pearson Correlation	.612**	.480**	.521**	.601**	.399**	.534**	.521**	.534**	.591**	.534**	.350	.534**	1
	Sig. (2-tailed)		<.001	.007	.003	<.001	.029	.002	.003	.002	<.001	.002	.058	
X1	Pearson Correlation	.813**	.679**	.709**	.834**	.623**	.586**	.623**	.755**	.730**	.743**	.695**	.788**	1
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Variabel Transparansi (X2)

		Correlations															
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.800**	.387**	.459**	.585**	.554**	.425**	.500**	.229	.210	.305	.366**	.439**	.477**	.458**	.732**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.034	.011	.001	.001	.019	.005	.224	.266	.101	.047	.015	.008	.011	<.001
X2.2	Pearson Correlation	.800**	1	.575**	.574**	.606**	.453**	.437**	.531**	.286	.349	.286	.274	.457**	.497**	.482**	.760**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	.012	.016	.003	.125	.099	.125	.142	.011	.005	.001	<.001
X2.3	Pearson Correlation	.387**	.575**	1	.444**	.411**	.336	.575**	.666**	.457**	.330	.457**	.195	.549**	.529**	.619**	.741**
	Sig. (2-tailed)		.034	<.001		.014	.024	.070	<.001	.012	.075	.012	.302	.002	.003	<.001	<.001
X2.4	Pearson Correlation	.459**	.574**	.444**	1	.556**	.562**	.488**	.574**	.528**	.461**	.088	.168	.420**	.456**	.277**	.691**
	Sig. (2-tailed)		.011	<.001	.014		.001	.001	.006	<.001	.003	.028	.645	.375	.021	.011	.139
X2.5	Pearson Correlation	.585**	.453**	.411**	.556**	1	.603**	.505**	.500**	.247	.414	.144	.118	.414	.535**	.428**	.689**
	Sig. (2-tailed)		.001	<.001	.024	.001	<.001	.004	.004	.169	.023	.448	.534	.023	.052	.018	<.001
X2.6	Pearson Correlation	.425**	.437**	.336	.488**	.603**	1	.613**	.453**	.325	.298	.081	.156	.312	.339	.180	.632**
	Sig. (2-tailed)		.001	.012	.070	.001	<.001	.012	.079	.110	.669	.410	.093	.067	.341	<.001	
X2.7	Pearson Correlation	.425**	.437**	.575**	.488**	.505**	.613**	1	.625**	.286	.000	.382**	.183	.366**	.199	.482**	.652**
	Sig. (2-tailed)		.019	.016	<.001	.006	.004	<.001	<.001	.125	1.000	.037	.333	.047	.293	.007	<.001
X2.8	Pearson Correlation	.500**	.331**	.666**	.574**	.505**	.453**	.613**	1	.512**	.437**	.382**	.457**	.549**	.497**	.683**	.813**
	Sig. (2-tailed)		.005	.003	<.001	<.001	.004	.012	<.001	<.001	.016	.037	.011	.002	.005	<.001	<.001
X2.9	Pearson Correlation	.229	.286	.453**	.525**	.247	.325	.286	.572**	1	.382**	.417**	.223	.596**	.354	.534**	.633**
	Sig. (2-tailed)		.224	.125	.012	.003	.189	.079	.125	<.001		.037	.022	.235	<.001	.055	.002
X2.10	Pearson Correlation	.210	.349	.330	.401**	.414	.288	.000	.437**	.382**	1	.293	.290	.290	.509**	.236	.537**
	Sig. (2-tailed)		.266	.059	.075	.028	.023	.110	1.000	.016	.037		.116	.120	.120	.004	.210
X2.11	Pearson Correlation	.305	.286	.453**	.088	.144	.081	.382**	.382**	.417**	.293	1	.410	.410	.152	.534**	.523**
	Sig. (2-tailed)		.181	.125	.012	.645	.448	.669	.037	.037	.022	.116		.025	.025	.424	.002
X2.12	Pearson Correlation	.366**	.274	.195	.168	.118	.156	.183	.457**	.223	.290	.410	1	.554**	.388	.212	.494**
	Sig. (2-tailed)		.047	.142	.302	.378	.034	.410	.333	.011	.235	.120	.025		.002	.034	.261
X2.13	Pearson Correlation	.439**	.457**	.549**	.428**	.414	.312	.366**	.549**	.596**	.290	.410	.554**	1	.679**	.653**	.756**
	Sig. (2-tailed)		.015	.011	.002	.021	.023	.093	.047	.002	<.001	.120	.025	.002		<.001	<.001
X2.14	Pearson Correlation	.477**	.497**	.529**	.456**	.535**	.339	.199	.497**	.354	.509**	.152	.389**	.679**	1	.479**	.699**
	Sig. (2-tailed)		.008	.005	.003	.011	.002	.067	.293	.005	.055	.004	.424	.034	<.001		.007
X2.15	Pearson Correlation	.488**	.482**	.619**	.277	.428	.180	.482**	.683**	.514**	.238	.534**	.212	.603**	.479**	1	.711**
	Sig. (2-tailed)		.011	.007	<.001	.138	.018	.241	.007	<.001	.002	.210	.002	.251	<.001		.007
X2	Pearson Correlation	.732**	.679**	.741**	.897**	.699**	.632**	.652**	.831**	.633**	.537**	.523**	.494**	.756**	.699**	.711**	1
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

		Correlations												
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.476**	.591**	.538**	.607**	.316	.579**	.577**	.577**	.591**	.402	.471**	.745**
	Sig. (2-tailed)		.008	<.001	.002	<.001	.089	<.001	<.001	<.001	<.001	.028	.009	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.476**	1	.731**	.590**	.386*	.553**	.575**	.599**	.476**	.591**	.220	.591**	.739**
	Sig. (2-tailed)			<.001	<.001	.035	.002	<.001	<.001	.008	<.001	.242	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.591**	.731**	1	.799**	.629**	.777**	.583**	.471**	.471**	.593**	.408*	.593**	.840**
	Sig. (2-tailed)				<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.009	.009	<.001	.025	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.538**	.590**	.799**	1	.646**	.477**	.452*	.326	.538**	.558**	.350	.558**	.750**
	Sig. (2-tailed)					<.001	.008	.012	.079	.002	.001	.058	.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.607**	.386*	.629**	.646**	1	.657**	.632**	.367*	.487**	.493**	.495**	.493**	.763**
	Sig. (2-tailed)						<.001	<.001	.046	.006	.006	.005	.006	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.316	.553**	.777**	.477**	.657**	1	.842**	.422*	.422*	.418*	.530**	.538**	.746**
	Sig. (2-tailed)							<.001	.020	.020	.021	.003	.002	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.579**	.575**	.583**	.452*	.632**	.642**	1	.793**	.579**	.462*	.413*	.583**	.809**
	Sig. (2-tailed)				.012	<.001	<.001		<.001	<.001	.010	.023	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.577**	.599**	.471**	.326	.367*	.422*	.793**	1	.577**	.351	.402*	.471**	.709**
	Sig. (2-tailed)							<.001		<.001	.057	.028	.009	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.577**	.476**	.471**	.538**	.487**	.422*	.579**	.577**	1	.591**	.667**	.471**	.770**
	Sig. (2-tailed)							<.001	<.001		<.001	<.001	.009	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.591**	.591**	.592**	.556**	.493**	.416*	.462*	.351	.591**	1	.308	.729**	.729**
	Sig. (2-tailed)												.098	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.402*	.220	.406*	.350	.495**	.530**	.413*	.402*	.667**	.308	1	.509*	.653*
	Sig. (2-tailed)									<.001	.098		.004	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.471**	.591**	.593**	.558**	.493**	.538**	.583**	.471**	.471**	.729**	.509**	1	.771**
	Sig. (2-tailed)										<.001	.004		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.745**	.739**	.840**	.750**	.763**	.748**	.809**	.709**	.770**	.729**	.653**	.771**	1
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas Variabel Akuntabilitas (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	12

Reliabilitas Variabel Transparansi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	15

Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	12

Lampiran 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.97327564	
Most Extreme Differences	Absolute	.106	
	Positive	.104	
	Negative	-.106	
Test Statistic		.106	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.508	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.495
		Upper Bound	.521

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 7. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.704	9.002		2.189	.037		
	X1	.348	.190	.361	1.833	.078	.616	1.624
	X2	.236	.154	.302	1.533	.137	.616	1.624

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.138	4.497		.920	.366
	X1	.078	.086	.201	.914	.369
	X2	-.067	.067	-.221	-1.005	.324

a. Dependent Variable: ABSRES

Lampiran 9. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.704	9.002		2.189	.037		
	X1	.348	.190	.361	1.833	.078	.616	1.624
	X2	.236	.154	.302	1.533	.137	.616	1.624

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	29.076	4.628		6.283	<,001
	Akuntabilitas	.224	.102	.386	2.194	.037
	Transparansi	.197	.084	.411	2.336	.027

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.532	2	77.766	15.066	<,001 ^b
	Residual	139.369	27	5.162		
	Total	294.901	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Lampiran 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.666	2.05890

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran 13. Daftar Kutipan Artikel Dosen

Nama : Wita Widyawati

NIM : 1219210140

Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kabupaten Majalengka

No	Nama Dosen	Judul Artikel (Judul, Nama Jurnal, Vol, No, Tahun, Halaman)	Halaman Kutipan Dalam Skreffeipsi
1.	Hj. Lina Yulianti S.E., Ak., M.M.,	Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZNAS Kota Bandung. Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Islam, 3(01), 2021, 74	1
2.	Dr. Iwan Setiawan S.Ag., M.Pd., M.E. Sy., CIIQA., CIELP Alfani Wanda Mia Lasmi Wardiyah S.P., M.Ag., CPRM.	Penerapan PSAK 109 pada Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah di LAZ Al-Kasyaf Kabupaten Bandung. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam (JIEBI), 4(2), 2022, 127-128	35-38
3.	Gina Sakinah S.E.Sy., M.E Riska Amalia Ade Ponirah	Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Periode 2020-2021. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 6(2), 2023, 92	61
4.	Prof. Dr. H. Dudang Gojali, S.Ag., M.Ag., Yusef Yakub Dr. Iwan Setiawan S.Ag., M.Pd., M.E. Sy., CIIQA., CIELP Muhammad Zaky	<i>Zakat And Economic Growth: Islamic Economic Perspective. Journal of Islamic Economics and Business</i> , 4(1), 2024,109	1
5.	Dr. Ramadhani Irma Tripalupi S.E., M.M. Dr. Ridwan Effendi S.S., M. Ag.,	Analisis Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan	32

	Rintianti Kusuma Wardani	(ISAK) 35 di Organisasi Keagamaan. <i>IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy</i> , 02(02), 2024,344	
6.	Dr. H. Firman Yudhanegara, M. Si., Dr. Iwan Setiawan S.Ag., M.Pd., M.E. Sy., CIIQA., CIELP Mukhlis Harvian Alifah Sukma Asih	Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZNAS Kabupaten Majalengka. <i>Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)</i> , 2(2), 2025, 21-24	35-37



Lampiran 14. Surat Keterangan Hasil Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH

Jl. A.H. Nasution Nomor 105 Cibiru - Kota Bandung 40614 Telp/Fax (022) 7802844
Website : www.febi.uinagd.ac.id Email : febi@uinagd.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Gunung
Djati Bandung menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Wita Widiyawati
NIM : 1219210140
Kelas : Akuntansi Syariah/2021
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan
Keuangan BAZNAS Kabupaten Majalengka

Sudah melakukan cek plagiarisme menggunakan Turnitin dengan hasil plagiarisme sebesar
14%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi dan wajib
dilampirkan dalam skripsi bersamaan dengan *original report* hasil cek plagiasi.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 12 Juni 2025

Ketua Jurusan

Mia Lysmi Wardiyah, S.P., M.Ag., CFRM
NIP. 196808192002122002

Lampiran 15. Bukti Cek Turnitin

SKRIPSI-WITA-1.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
14%	13%	7%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.itbwigalumajang.ac.id Internet Source		1%
2	jurnal.unismabekasi.ac.id Internet Source		1%
3	islam.nu.or.id Internet Source		1%
4	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source		1%
5	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source		<1%
6	jurnal.stikes-ibnusina.ac.id Internet Source		<1%
7	Submitted to Universitas Nasional Student Paper		<1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source		<1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		<1%
10	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper		<1%
11	123dok.com Internet Source		<1%
12	repository.uhn.ac.id Internet Source		<1%
	jom.uin-suska.ac.id		

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. A.H. Nasution Nomor 105 Cibiru - Kota Bandung 40134 Telp/Fax (022) 7802844
 Website : www.fbe.uinmgd.ac.id Email : fbe@uinmgd.ac.id

Nomor : B-1094/Uh.05MIL9PP.00.90/2025 Bandung, 17 Februari 2025
 Lemp. : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu Pimpinan BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN MAJALENGKA
 Jl. Siti Aminah No.54, Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45418

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, dengan ini memberikan pengantar kepada mahasiswa:

Nama : Wita Widayawati
 NIM : 1219210140
 Jurusan/Semester : Akuntansi Syariah / VII

Adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam rangka tugas akhir pembuatan skripsi Program S-1 yang bermaksud mengadakan penelitian pada yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun judul penelitian mahasiswa tersebut :

"PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN MAJALENGKA

Dengan Pembimbing:

1. Dr. Ramadhani Irma Tripelupi, S.E., M.M.
2. Ir. Ruhimat, M.Ag.

Untuk itu kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu dapat membantu dalam pelaksanaannya yang akan dimulai pada 17 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,



Iwan Setiawan, M.Pd., M.E.Sy, CIQA., CIEIP
 NIP. 197809112005011003

Catatan:
 Nomor Tlp. Konfirmasi: 082320516961

Tembusan :
 Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung (sebagai laporan)